

**Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Aktualisasi Diri  
Siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**TRIA**  
**NIM: 3022015032**

**Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
1442 H/2021 M**

## SKRIPSI

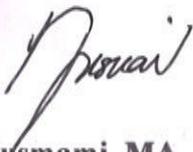
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1) dalam Bimbingan dan Konseling Islam

Pada hari/tanggal:

**Kamis, 05 April 2021 M**

Dewan Penguji

**Ketua**



**Yasmami, MA**  
NIP. 19730318 199905 1 001

**Sekretaris**



**Dedy Surya, M.Psi**  
NIP. 19910717 201801 1001

**Anggota I**



**Dr. Mawardi Siregar, MA**  
NIP. 19761116 200912 1002

**Anggota II**



**Marimbud, M.Pd**  
NIP.19881124 2019031 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Langsa



  
**Dr. H. Muhammad Nasir, MA**  
NIP. 19730301 2009121001

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) Bimbingan dan Konseling Islam**

**Oleh:**

**TRIA**  
**NIM: 3022015032**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I,**



**Yusmami, MA**  
**NIP. 19730318 199905 1 001**

**Pembimbing II,**



**Dedy Surya, M.Psi**  
**NIP.199107172018011001**

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : TRIA  
Nim : 3022015032  
Fakultas /Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah /Bimbingan dan  
Konseling Islam  
Alamat : Dusun Sedar, Desa Sriwijaya, Kec. Kota Kuala  
Simpang, Kab. Aceh Taminng.

dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Aktualisasi Diri Siswa Di SMK Negeri 1 Karang Baru*" adalah benar hasil karya saya sendiri dan original sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, Februari 2021

Yang memohon pernyataan



TRIA

3022015032

## MOTTO

*"dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)"*

(QS. An-Najm: 39-40)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menucap syukur kepada Allah, saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua saya (Ayahanda Sunaryo dan ibunda Zubaidah), yang telah berjuang, merelakan tenaga, mengasihi dengan tulus hati, juga materi, memotivasi untuk terus mengejar ilmu dan menggapai gelar sarjana ini..
2. Teruntuk sahabat tercinta, Siti Khadijah, Sry Ella Ramadhana, Siti Nurlaili dan Kiki Eka Safitri, dan seluruh teman seperjuangan. Bersama telah kita lalui perjuangan ini, bersama telah kita nikmati lelahnya menggapai impian, semoga kita dapat menjadi alumni yang sukses di kemudian hari.
3. Teruntuk almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Langsa.

## ABSTRAK

TRIA, 2021, *“Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Aktualisasi Diri Siswa Di SMK Negeri 1 Karang Baru”*. Skripsi program studi Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Latar belakang penelitian ini bermula dari observasi awal peneliti melihat keadaan siswa-siswi SMK Negeri 1 Karang Baru, beberapa siswa masih belum mampu mengenal dan memahami diri sendiri, terlihat dari siswa yang tidak mengenali kemampuan dan ketidakmampuannya, mengikuti arahan orang lain, tidak yakin dengan kelebihan yang dimiliki, tidak tahu bagaimana cara menyalurkan dan mengasah potensi yang dimilikinya, bersifat pasif terhadap keadaan diri, sehingga potensi-potensi mereka belum teraktualisasikan secara optimal. Tujuan penelitian untuk Mengetahui faktor-faktor yang menghambat aktualisasi diri siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru. Untuk mengetahui peran guru bk dalam membangun aktualisasi diri siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi guru BK dalam membangun aktualisasi diri siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Sumber data menggunakan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa, kepala sekolah di SMK Negeri 1 Karang Baru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian dan observasi yang dilakukan mengenai *“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membangun Aktualisasi Diri Siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru”*, maka dapat disimpulkan bahwa: Pertama, terdapat beberapa faktor yang menghambat aktualisasi diri pada siswa SMK Negeri 1 Karang Baru adalah kurangnya rasa percaya diri, keterbatasan waktu dan kurangnya teknik yang dikuasai karena hasil belajar otodidak serta ketiadaan dukungan dari kedua orang tua, siswa tidak sadar akan bakat yang dimilikinya, tidak menggunakan kesempatan yang baik, waktu yang terbatas, kurang percaya diri dan tidak disiplin. Kedua, peran guru BK adalah sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, serta sebagai pendukung siswa, sebagai mediator dalam proses pengenalan bakat melalui pengenalan karakter, serta sebagai mediator dalam proses pengembangan aktualisasi diri siswa melalui penyediaan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan siswa untuk mengembangkan aktualisasi dirinya. Ketiga, hambatan guru BK dalam mengembangkan aktualisasi diri adalah: metode yang digunakan tidak dapat diterima siswa, siswa enggan untuk berkonsultasi dengan guru BK terkait dengan kendala yang dihadapinya, serta sebagian siswa sulit menerima masukan dari guru, jadwal antara kegiatan akademis dan kegiatan mina/bakat sering berbenturan, rendahnya disiplin waktu dan tanggung jawab siswa, serta masalah biaya dari siswa.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Penulis ucapkan puji syukur kehadirat Allah swt atas kasih dan segala rahmat yang dilimpahkanNya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya. Selawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada *illahi Rabbi* yang telah memberikan hidayah-Nya dan *Inayah-nya*, sehingga skripsi yang berjudul “*Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Aktualisasi Diri Siswa Di SMK Negeri 1 Karang Baru*” Dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis membuat skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelas Sarjana Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Alm. Sunaryo dan ibunda Zubaidah selaku Orang tua tercinta Serta, Suhendra, Heri Suhendri dan Zulhelmi selaku abang dan adik kandung yang selalu membuat saya termotivasi dan memberikan arahan dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir saya.
2. **Drs. Basri Ibrahim, MA** Rektor IAIN Langsa, beserta segenap wakil rektor.

3. **Dr. H. Muhammad Nasir, MA**, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. **Yusmami S. Ag. MA** Selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan masukan terhadap skripsi ini
5. **Dedy Surya M.Psi** Pembimbing II penulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk dapat mengoreksi dan memberikan masukan-masukan serta perbaikan terhadap skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Dakwah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Teman-teman satu angkatan 2015 dan yang terkhusus untuk Siti Khadijah, Sry Ella Ramadhana, Siti Nurlaili dan Kiki Eka Safitri, terima kasih atas segala kebaikan, kebersamaan dan doa serta dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah mendukung skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena terbatasnya kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Langsa, Februari 2021

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Penjelasan Istilah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Kerangka Teori.....	13
F. Kajian Terdahulu.....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>20</b>
A. Aktualisasi Diri .....	20
B. Ruang Lingkup Bimbingan Konseling.....	29
C. Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Aktualitas Diri.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Sumber Data.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum SMK N 1 Karang Baru.....	43
B. Faktor-Faktor Yang Menghambat Aktualisasi Diri Siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru .....	44
C. Peran Guru BK Dalam Membangun Aktualisasi Diri Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru .....	56

D. Hambatan Yang Dihadapi Guru BK Dalam Membangun Aktualisasi Diri Siswa Di SMK Negeri 1 Karang Baru.....	61
E. Analisis Data .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>82</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah menjadikan manusia sebagai makhluk yang memiliki kedudukan mulia diatas muka bumi ini melalui fisik yang bagus dan sempurna. Dalam mempertahankan derajatnya di muka bumi ini, Allah mengkaruniai manusia dengan akal agar memiliki pribadi yang baik.<sup>1</sup> Sebagai makhluk dengan derajat yang tertinggi dengan makhluk lainnya dimuka bumi ini, maka manusia terus berinovasi demi membangun peradaban yang lebih baik. Pada hakikatnya proses pembelajaran baik itu kegiatan mendidik dan mengajar telah ada sejak adanya manusia di muka bumi ini.<sup>2</sup>

Sebagai kebutuhan mutlak yang harus terus dan selalu dipenuhi, pendidikan merupakan elemen penting yang dibutuhkan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang lebih baik. Oleh karena itu, kualitas seorang manusia dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Di Indonesia sendiri, pemerintah telah mengatur mengenai standar pendidikan nasional beserta tujuan yang harus dicapai setiap warga Negara.

“Tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang Undang RI Nomor 20 tahun 2013 Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa: perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.3.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Prose Belajar Mengajar*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.4

<sup>3</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004). h. 6.

Sebagaimana Negara telah mengatur kriteria pendidikan nasional, hal ini dapat disimpulkan bahwa potensi di dalam diri setiap jiwa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, setiap peserta didik diharapkan untuk dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki pribadi yang bertakwa, beriman, berakhlak mulia, kreatif dalam berfikir untuk membangun diri menjadi warga negara yang bertanggung jawab, dalam undang-undang.

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan sistematis agar menciptakan suasana proses belajar yang tepat dengan tujuan siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan potensi dalam dirinya yang meliputi aspek keagamaan, kepribadian, intelektual diri, serta kemampuan yang dapat membantu dirinya sendiri dalam masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup> Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi pribadi yang kreatif dan mampu menjadi teladan baik dari sikap maupun kebiasaan bagi manusia lainnya.<sup>5</sup>

Upaya untuk mengembangkan potensi diri dilakukan dengan menempuh pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah memiliki beberapa bidang-bidang khusus yang memiliki peran dan kedudukan masing-masing, seperti bidang kegiatan belajar serta bidang pelayanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik.<sup>6</sup> Pelayanan bimbingan dan konseling sendiri telah resmi dicantumkan sebagai bagian dari kurikulum pada tahun 1975 dan telah resmi saat

---

<sup>4</sup> Undang-undang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah tahun 2013 (Bandung: Umbara, 2014), h. 3.

<sup>5</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual teori dan praktek* (Bandung:Alfabet, 2014), h. 5.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.79.

itu juga diberlakukan untuk seluruh sekolah di Indonesia baik jenjang SD, SMP maupun SMA.<sup>7</sup> Pemberlakuan pelayanan bimbingan dan konseling juga dipertegas oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 yang membahas mengenai pendidikan dasar dan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 yang membahas mengenai pendidikan menengah. Kedua peraturan pemerintah tersebut sama-sama menegaskan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling ini merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami diri, mengenal lingkungan dan rencana masa depan yang sesuai dengan karakter setiap peserta didik.<sup>8</sup> Oleh karena itu, sebagian besar sekolah-sekolah besar telah membekali tenaga pendidiknya dengan ilmu bimbingan dan konseling, sehingga mereka dapat memantau perkembangan setiap peserta didik tidak hanya dari segi kemampuan tetapi juga dari segi kepribadian. Keberadaan tenaga ahli dibidang pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan hal yang wajib saat ini. Hal ini bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul dari peserta didik serta menemukan solusi untuk permasalahan yang dimiliki dengan harapan setiap peserta didik mampu memiliki kualitas dan kuantitas pendidikan yang sama.

Sukardi berpendapat bahwa layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan bakat dan minatnya, serta membantu untuk menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi individu. Layanan ini juga bertujuan untuk membantu individu menjadi pribadi yang mandiri, memahami dan menerima segala keadaan yang ada dalam

---

<sup>7</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 29-30.

<sup>8</sup>*Ibid.*,h. 30.

dirinya dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan dan rencana untuk mencapai tujuan diri.<sup>9</sup>

Roger berpendapat bahwa usia remaja pada saat 17-18 tahun merupakan usia yang siap untuk bertransisi menjadi pribadi yang lebih realistis (*realistic choice period*), pada saat inilah remaja mulai memiliki motivasi dan butuh akan pekerjaan yang dicita-citakan. Perasaan butuh ini terlahir dari adanya motif yang bergerak seperti adanya dorongan intrinsik yang terdapat dalam diri manusia yang menghasilkan rangsangan atau pembangkit tenaga untuk menghasilkan suatu perilaku. Seseorang yang merasa membutuhkan suatu pekerjaan tertentu dikarenakan untuk mengembangkan potensi diri cenderung memilih pekerjaan yang sesuai potensi dan minatnya. Sedangkan hasrat atau keinginan untuk mengoptimalkan kemampuan diri disebut dengan aktualisasi diri.<sup>10</sup>

Kebutuhan seseorang akan aktualisasi diri ini dipicu oleh nilai-nilai *being* (*b-values*) yang merupakan nilai-nilai dasar kehidupan yang dibutuhkan setiap manusia. Sayangnya, meskipun nilai-nilai *being* ini sangat penting bagi setiap orang, tidak banyak orang yang menyadari akan kebutuhan tersebut. Keinginan untuk mengembangkan potensi diri dan terus menggali bakat diri merupakan ciri dari manusia yang memiliki hasrat aktualisasi diri yang tinggi. Sebaliknya, manusia dengan hasrat aktualisasi diri yang rendah akan cenderung mengabaikan nilai-nilai *being* seperti tidak berkeinginan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 2.

<sup>10</sup> Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.26.

<sup>11</sup> *Ibid*

Pembentukan aktualisasi diri merupakan salah satu upaya untuk menjadi pribadi yang mampu memanfaatkan potensi dirinya dengan baik. Pembentukan aktualisasi diri pada peserta didik di sekolah biasanya dibantu oleh konselor. Konselor adalah guru yang membantu siswa untuk menemukan aktualisasi diri melalui layanan bimbingan dan konseling yang tepat bagi tiap-tiap peserta didik.

Pentingnya pembentukan aktualisasi diri ini tidak hanya ditegaskan oleh pemerintah saja melalui peraturan pemerintah, namun ternyata pembentukan aktualisasi diri sudah di firmankan oleh Allah SWT pada surah Ali-Imran ayat 110, yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

۱۱۰

Artinya :

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.(Q.S.Ali Imran/3:110)

Menurut Maslow dalam bukunya Munandar yang berjudul “*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*” berpendapat, bahwa aktualisasi diri merupakan karakteristik yang fundamental, yaitu potensi yang dimiliki semua manusia saat dilahirkan, namun tidak semua potensi ini dapat berkembang. Potensi-potensi ini bisa saja berkembang menjadi bakat yang mampu membantu individu, namun

beberapa potensi ini tidak dapat berkembang karena terhambat bahkan terpendam karena proses kebudayaan.

Kreativitas aktualisasi diri dan kreativitas talenta khusus dibedakan oleh Maslow. Kreativitas talenta khusus biasanya berbentuk bakat dan talenta kreatif khususnya dibidang seni seperti sastra, musik, teater, sains, bisnis atau bidang lainnya. Orang-orang dengan dengan kreativitas talenta khusus biasanya dapat menemukan aktualisasi dirinya dengan baik, namun beberapa dari mereka juga tidak dapat menemukan aktualisasi dirinya dengan baik. Orang-orang yang mampu mengaktualisasikan diri nya dengan baik adalah orang yang sehat mental, produktif dan mampu menghadapi masalah hidup dengan fleksibel dan kreatif. Namun, tidak semua orang dengan aktualisasi diri yang tinggi memiliki talenta yang menonjol dibidang tertentu, mereka bisa saja tidak memiliki bakat namun punya aktualisasi diri yang tinggi.<sup>12</sup>

Pengembangan diri yang diharapkan adalah pengembangan yang mampu mencapai pribadi yang dewasa, mampu bersosialisasi, memiliki toleransi yang tinggi serta memiliki iman dan takwa. Namun, dalam faktanya orang-orang dengan kepribadian yang kurang berkembang lebih sering ditemukan daripada orang-orang dengan kepribadian yang berkembang. Fakta-fakta yang sering dijumpai adalah ia berbakat namun tidak dapat mengembangkan bakatnya, ia memiliki kecerdasan tinggi namun tidak memiliki fasilitas, sehingga bakat dan potensi dirinya akan menghilang sia-sia. Anak-anak yang tidak memiliki bakat tertentu dan kecerdasan tertentu akan lebih disayangkan karena tidak ada

---

<sup>12</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999 ), h. 18

pelayanan khusus bagi mereka untuk membantu mengembangkan bakat, sehingga mereka tidak mampu mencapai standar pendidikan yang telah ada.<sup>13</sup>

Manusia dengan aktualisasi diri yang baik dan telah mampu mengembangkan potensi dirinya dengan baik diyakini akan mampu menghadapi setiap masalah dan rintangan serta perubahan-perubahan yang terjadi akibat perkembangan jaman. Pada hakikatnya, siswa diharapkan tidak hanya mampu secara dinamis menghadapi tantangan dan perubahan, tapi juga dapat menemukan solusi-solusi yang positif bagi perkembangan diri dan sekitarnya.<sup>14</sup>

Observasi awal yang peneliti lakukan pada siswa-siswi SMK Negeri 1 Karang Baru menyimpulkan bahwa, beberapa siswa belum mampu mengenal dan memahami dirinya sendiri, hal ini ditunjukkan oleh beberapa siswa tidak tau bakat apa yang mereka miliki, tidak yakin dengan kemampuan sendiri, pasif dengan keadaan serta cenderung ikut-ikutan dengan teman tanpa adanya dasar dari diri. Hal ini tentu saja menyimpulkan bahwa beberapa siswa siswi SMK Negeri 1 Karang Baru belum memiliki aktualisasi diri yang baik. Guru bimbingan dan konseling melalui wawancara menyatakan, “untuk siswa kelas X, mereka masih belum bisa menyadari potensi yang dimiliki, sehingga saat ditanya potensi apa yang kamu punya?” sebagian siswa menjawab tidak tahu karena berawal dari ikut-ikut teman dalam memilih jurusan, sehingga siswa yang memilih jurusan/kelas, belum tentu sama dengan potensi yang siswa miliki”. Pernyataan ini juga didukung dari hasil survey awal penelitian yang menunjukkan bahwa 25 siswa dari 60 siswa di kelas X tidak mengetahui potensi yang dimiliki. Hal ini

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 26

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 32

tentu saja dapat mengakibatkan siswa tidak dapat mengembangkan potensi atau tidak dapat mengaktualisasikan diri. Kurangnya informasi serta minimnya pengetahuan siswa mengenai potensi dan pengembangan aktualisasi diri menjadi penyebab terhambatnya aktualisasi diri pada mereka.

Tohirin berpendapat dengan adanya layanan bimbingan konseling suatu lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang baik serta dapat mencapai nilai-nilai edukatif yang bersifat positif. Ia juga menambahkan bahwa layanan ini diadakan sebagai wadah untuk siswa mencurahkan segala keluh kesah yang dianggap berat bagi siswa.<sup>15</sup>

Sebagai sebuah layanan, bimbingan dan konseling terus mengembangkan beberapa perannya. Bimbingan dan konseling ini juga berpotensi dapat membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Oleh karena itu, peran bimbingan dan konseling ini sangatlah penting dalam mewujudkan generasi yang berkarakter. Adapun beberapa peran penting bimbingan dan konseling sebagai berikut: (1) untuk mendampingi siswa dalam perkembangan di sekolah; (2) untuk membantu siswa mengenali karakter dirinya masing-masing; (3) membantu siswa menemukan cita-cita dan tujuan serta rencana-rencana dalam pencapaiannya; (4) membantu menemukan solusi untuk setiap permasalahan yang dihadapi siswa selama di sekolah.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah ( Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 257.

<sup>16</sup> *Ibid*

Uraian diatas menyimpulkan bahwa salah satu peran Konselor (guru BK) adalah untuk membantu siswa mengenali karakternya masing-masing guna mempermudah siswa untuk mencapai aktualisasi diri. Dalam penelitian ini, peran bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu dalam mengambil sebuah keputusan dan berani menanggung segala resikonya. Guru BK akan mengarahkan siswa untuk memiliki kepribadian yang baik dan kuat sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan potensinya. Berdasarkan ini, maka peran guru pembimbing dan konseling adalah penting untuk membantu siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru meningkatkan aktualisasi dirinya.

Latar belakang yang telah diuraikan diatas, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Aktualisasi Diri Siswa Di SMK Negeri 1 Karang Baru”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor yang menghambat aktualisasi diri siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru?
2. Bagaimana peran guru BK dalam membangun aktualisasi diri siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi guru BK dalam membangun aktualisasi diri siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru?

### C. Penjelasan Istilah

Sebagai pedoman, peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Peran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah pemain sandiwara, tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan pada peserta didik.<sup>17</sup>

#### 2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru mempunyai arti sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi<sup>18</sup>. Sedangkan bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang disampaikan oleh konselor (pembimbing) kepada konseli (seseorang yang dibimbing) melalui hubungan timbal balik antara mereka berdua, hal ini bertujuan agar konseli menemukan keberanian dan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.<sup>19</sup> Makna dari guru bimbingan konseling adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk memberikan dukungan moral dan psikologis secara ilmiah dan professional.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini guru Bimbingan dan konseling adalah guru BK di sekolah SMK Negeri 1 Karang Baru.

---

<sup>17</sup>Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005 ) h. 854.

<sup>18</sup> *Ibid.* h. 1051

<sup>19</sup> Tohrin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007 ), h. 25

<sup>20</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008), h. 6.

### 3. Aktualisasi Diri

Seseorang yang mampu memfungsikan semua bakat dan talentanya dalam mewujudkan cita-citanya merupakan aktualisasi diri. Seseorang yang beraktualisasi adalah seseorang dengan mental yang sehat, menerima dirinya, berkembang dan berkembang secara optimal.<sup>21</sup>

### 4. Siswa

Makna siswa di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah siswa terutama pada tingkatan sekolah dasar dan menengah; pelajar.<sup>22</sup> Contoh: siswa SMU. Maka, siswa dalam penelitian ini adalah pelajar di SMK 1 Karang Baru.

Berdasarkan penjelasan istilah diatas menyatakan bahawa didalam penelitian ini yang dimaksud dengan aktualisasi diri adalah siswa yang mampu menggunakan semua bakat dan talenta yang ada pada dirinya.

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran guru BK dalam membangun aktualisasi diri siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru.
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru BK dalam membangun aktualisasi diri siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru.

---

<sup>21</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990 ), h. 18

<sup>22</sup> Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,h. 1361.

Berkaitan dengan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat manfaat secara teoritis dan secara praktis sebagaimana penjelasan dibawah ini:

1. Manfaat Secara Teoretis;

- a. Penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap kemajuan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam berkaitan dengan peran guru BK dalam membangun aktualisasi diri siswa disekolah-sekolah khususnya di Kabupaten Aceh Tamiang dan umumnya Kabupaten lainnya diseluruh Kabupaten-Kota di Provinsi Aceh.
- b. Menjadi rujukan dalam mengembangkan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam dengan kegunaan dan memanfaatkan guru BK dalam membangun aktualisasi diri siswa di sekolah.

2. Manfaat Secara Praktis;

a. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan menjadi masukan bagi Kepala Sekolah sebagai bentuk pengawasan dalam melaksanakan roda pemerintahan yang dipimpinnya SMK Negeri 1 Karang Baru demi mencapai tujuan dan efisiensi pembelajaran terhadap generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang.

b. Bagi Guru BK

Sebagai masukan atau referensi terhadap pola penerapan dan kebijakan Guru Bimbingan Konseling dalam mendidik anak didik khususnya dalam menangani siswa yang bermasalah secara mental dan

pengetahuan terhadap aktualisasi diri, sebagaimana bantuan untuk masa yang akan datang.

c. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi para penelitian selanjutnya dalam rangka mengeksplorasi keilmuan Bimbingan dan konseling Islam berkaitan tentang peran guru BK dalam membangun aktualisasi diri siswa di sekolah.

## E. Kerangka Teori

Konsep aktualisasi yang dicetuskan oleh Rogers adalah suatu kecenderungan individu untuk tumbuh dari individu yang sederhana menjadi individu yang kompleks, dari individu yang berkegantungan menjadi individu yang mandiri, dimana dalam prosesnya individu tersebut akan menunjukkan suatu perubahan dan ekspresi. Konsep ini tidak hanya meliputi kecenderungan seseorang untuk bergantung pada suatu hal, tapi juga meningkatkan kepuasan hati yang berasal dari kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan diri.<sup>23</sup>

Suatu metode yang dikembangkan oleh Roger adalah perubahan terhadap kepribadian klien merupakan tanggung jawab klien itu sendiri, bukan para ahli. Metode ini dikenal sebagai “terapi yang berpusat pada diri” (*Personality client centered*). Rogers meyakini bahwa individu yang sedang menghadapi masalah memiliki kemampuan dan kapasitas tertentu untuk menyelesaikannya. Menurut

---

<sup>23</sup> Daniel Cervone & Lawrence A. Pervin, *Kepribadian*, ( Jakarta: Salemba Humanika, 2011 ), h. 217

Rogers ciri-ciri orang yang cenderung beraktualisasi sebagai berikut, terbuka pada pengalaman, percaya diri, melakukan introspeksi diri, dan percaya pada proses.<sup>24</sup>

Berikut adalah aspek-aspek yang terlibat dalam proses perkembangan diri untuk mencapai aktualisasi diri:<sup>25</sup>

- a) Kreativitas (*creativity*). Kreatif memiliki arti sehat, potensi diri dan sifat manusia untuk memenuhinya. Adapun sifat-sifat yang kerap kali dikaitkan dengan kreativitas adalah fleksibilitas, spontanitas, keberanian, berani membuat kesalahan, keterbukaan dan kerendahan hati. Energik, penuh ide, berkeinginan untuk berkembang, spontan, terbuka terhadap hal-hal baru, pekerja keras dan gigih merupakan ciri-ciri orang kreatif. Seseorang dengan kepribadian yang kreatif akan merasa sedang melakukan eksplorasi saat menghadapi hal-hal yang baru, optimis, toleran dan mempunyai target dalam mengejar tujuan.
- b) Moralitas (*morality*). Moralitas adalah kemampuan manusia untuk memaknai hidup dengan lebih baik, menjalani hidup apa adanya bukan menurut ekspektasi. Kemampuan memaknai hidup secara lebih efisien dan menilai secara lebih tepat “manusiawi secara penuh” yang ternyata merembes pula ke banyak bidang kehidupan lainnya.
- c) Penerimaan diri (*self acceptance*). Manusia yang sehat adalah manusia yang mampu menerima keadaan diri sendiri tanpa rasa kecewa dan tanpa mengeluh. Setiap individu dapat menerima sifat manusia dengan semua kekurangan serta menerima perbedaan tanpa kekhawatiran dalam kehidupan

---

<sup>24</sup> Gerald Corey, Teori dan Praktek Konselig & Psikoterapi (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), h. 94.

<sup>25</sup> Dune Schultz, *Psikologi Pertumbuhan* (Yogyakarta:KANISIUS), 44-46.

nyata. Orang yang beraktualisasi cenderung memiliki kepribadian yang baik dan mensyukuri diri sendiri tanpa rasa penyesalan, rasa malu atau permintaan maaf terhadap diri sendiri. Melalui penerimaan diri, mengurangi penilaian diri yang buruk dapat membebaskan seseorang dari rasa cemas, perasaan tidak mampu, takut kritikan dan penolakan. Penerimaan diri justru membuat seseorang merasa bebas bereksplorasi dan bebas untuk melakukan hal-hal yang membuat individu tersebut senang.<sup>26</sup>

- d) Spontanitas (*Spontaneity*). Aktualisasi diri manusia dapat dilihat dari perilaku spontan serta spontan yang lebih dari gejala batin, pikiran, impuls dan lain-lain. Spontan biasanya ditandai dengan kesederhanaan dan kealamiannya serta kurangnya kesemuan ini tidak berarti perilaku konsisten yang tidak konvensional. Spontanitas yang berada dalam batin, pikiran serta isi hati individu tidak akan terganggu oleh konvensi, karena etika seorang individu merupakan sebuah otonom dimana manusia adalah individu yang memiliki motivasi untuk terus berkembang.
- e) Pemecahan masalah (*Problem Solving*). Seorang individu yang beraktualisasi biasanya akan berhubungan langsung dengan masalah-masalah yang melampaui kebutuhan. Dedikasi terhadap tanggung jawab yang ada merupakan misi hidup. Manusia hidup untuk bekerja dan bukan bekerja untuk hidup. pekerjaan manusia bersifat alami secara subjektif dan bersifat non personal.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Carol Tavris, *Psikologi*, jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 237.

<sup>27</sup> Schultz, *Psikologi Pertumbuhan*, 47.

## F. Kajian Terdahulu

Pertama, Nooryani Irmawati melakukan penelitian mengenai “Motivasi Aktualisasi Diri Penyandang Tunanetra Dewasa (Studi Kasus pada Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Kota Yogyakarta)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan motivasi aktualisasi diri pada penyandang tunanetra serta penghambatnya. Hasil penelitian membuktikan bahwa dinamika motivasi aktualisasi diri pada penyandang tunanetra dewasa adalah mereka kembali bersemangat saat bertemu dengan teman-teman tunanetra. Ia semakin termotivasi atas dukungan dan dorongan dari teman-teman. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan sasaran penelitian yang berkaitan dengan motivasi dan aktualisasi diri.<sup>28</sup> Persamaannya adalah membahas tentang aktualisasi diri dan sama menggunakan metode kualitatif. Penelitian Irmawati lebih berfokus pada motivasi sedangkan peneliti berfokus pada guru bimbingan dan konseling dan lagi terdapat perbedaan pada objek penelitaannya.

Kedua, Mamat Supriatna (2017) yang berjudul “Efektivitas model konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan kecakapan pribadi”. Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan konseling aktualisasi diri yang efektif. Model penelitian ini telah dikembangkan melalui pendekatan humanistik dengan hasil studi pendahuluan tentang profil kecakapan pribadi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2009/2010. Konseling dengan pendekatan humanistic ini dipadukan dengan metode penelitian dan pengembangan (*research*

---

<sup>28</sup> Nooryani Irmawati, “ Motivasi Aktualisasi Diri Penyandang Tunanetra Dewasa (Studi Kasus pada Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Kota Yogyakarta, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/2884>

*and development*). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa biasanya pencapaian kecakapan pribadi pada subjek yang diteliti belum optimal, hal ini termasuk dalam memahami diri sendiri, orang lain, maupun dalam berinteraksi sosial.<sup>29</sup> Persamaannya adalah sama dalam berfokus pada aktualisasi diri. Perbedaannya adalah metode yang digunakan, Supriatna menggunakan metode *research and depelovment*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan perbedaan objek penelitian yaitu penelitian Supriatna menggunakan mahasiswa UPI sedangkan penelitian ini menggunakan siswa SMK Karang Baru sebagai objek.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Marufatin (2009)<sup>30</sup> dengan judul penelitian “Upaya Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN Sumberang Jetis Bantul Yogyakarta”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk memahami dan menjelaskan berbagai jenis layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib yang berlaku di SMA IT Bakar Yogyakarta. Metodologi penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif. Hasil dari karya ini adalah bimbingan yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan bimbingan secara terus menerus serta secara kelompok. Skripsi ini juga menganalisis kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan terhadap anak untuk meningkatkan kedisiplinan anak. Perbedaan yang sangat jelas yaitu objek penelitian dimana dalam penelitian ini lebih pada siswa SMA bukan pada siswa

---

<sup>29</sup> Mamat Supriatna, *Efektivitas Model Konseling Aktualisasi Diri Untuk Mengembangkan Kecakapan Pribadi*, <https://doi.org/10.26858/jpkk.v0i0.2973>

<sup>30</sup>Skripsi Hanik Marfuatin, *Upaya Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN Sumberang Jetis Bantul Yogyakarta*, Fakultas dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

SMK dan pada fokus penelitian yaitu Marufatin mengambil kedisiplinan sedangkan penelitian ini mengambil aktualisasi diri. Persamaanya ada pada metodologi yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dan juga menggunakan bimbingan konseling.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat akan penulis uraikan sebagai berikut:

Bab I Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penjelasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Kajian Terdahulu, serta Sistematika Pembahasan

Bab II Kajian Teoritis. Kajian teoritis yang peneliti kaji adalah tentang pengertian Guru Bimbing Konseling (BK), literature yang meliputi Aktualisasi Diri, Tujuan, Fungsi, Unsur-Unsur dan Upaya Pembentukannya.

Bab III Metodologi Penelitian. Pada metodologi penelitian peneliti akan menjelaskan tentang, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data,

Bab IV, pada Bab IV ini menjelaskan tentang hasil penelitian yaitu menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, peran guru bk dalam membangun aktualisasi diri siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru, faktor yang menghambat aktualisasi diri siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru.

Sedangkan Bab V yang merupakan bab penutup, peneliti dapat menarik sejumlah kesimpulan dari hasil penelitian. Selanjutnya menyampaikan sejumlah

saran, terutama untuk membantu guru BK dalam membangun aktualisasi diri siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah suatu proses yang dilalui untuk membentuk suatu kepribadian, kemampuan dan bakat seseorang agar terus berkembang. Aktualisasi diri dapat dimulai dengan menerima diri apa adanya dan bersyukur.<sup>31</sup> Menurut Rogers aktualisasi diri adalah suatu proses yang terus berlangsung, bukan suatu keadaan tertentu yang pasti pernah selesai. Ia menambahkan bahwa aktualisasi diri merupakan keinginan dari dalam diri manusia yang ada dengan tujuan untuk mengembangkan bakat-bakatnya secara optimal.<sup>32</sup>

Memiliki kepribadian yang sehat adalah salah satu cara untuk beraktualisasi, sehingga seseorang mampu untuk terus berkembang menjadi pribadi yang mapan dengan skill yang mampu memenuhi kebutuhan diri.<sup>33</sup> Beraktualisasi diri dapat menghindarkan seseorang dari gangguan neurosis, hal ini karena ia mampu memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya dan menimbulkan rasa bahagia. Rogers menegaskan bahwa orang yang dapat mengaktualisasikan dirinya setiap saat akan cenderung memiliki rasa bangga dan bahagia. Ia menambahkan bahwa dengan aktualisasi berarti seseorang tersebut telah berfungsi secara maksimal, artinya seseorang mampu menyeimbangkan pengalaman, kesadaran diri dan cara berkomunikasi. Dalam teorinya, Rogers

---

<sup>31</sup> Vallet Robert Raya., *Aku Mengembangkan Diriku*. (Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2001), h.16.

<sup>32</sup> Duane Schultz. *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian sehat*. (Yogyakarta: Kanisius, 2001).h. 50.

<sup>33</sup> Supratiknya, A. *Mengenal Perilaku Abnormal*. (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h.11.

sangat menekankan pengalaman seseorang adalah elemen penting dalam mencapai pemenuhan diri. Oleh karena itu, pengalaman akan terlibat sepenuhnya dalam proses perkembangan hidup seseorang.

Rogers mengartikan aktualisasi diri sebagai proses yang dijalani untuk menjadi diri sendiri dan mengembangkan kemampuan-kemampuannya yang unik. Aktualisasi ini sendiri hanya dapat dicapai melalui keinginan diri sendiri untuk berkembang secara terus menerus, tanggung jawab dan memiliki tujuan yang jelas.<sup>34</sup> Tidak jarang seseorang menuju proses aktualisasi bergantung pada kebutuhan cinta yang didapatkan. Sedangkan kebutuhan cinta ini adalah penghargaan positif, dimana penghargaan positif ini adalah kebutuhan semua orang. Karena ketika seseorang tidak mendapatkan penghargaan yang positif ia akan merasa kecewa dan mengorbankan aktualisasi diri. Hal ini dipicu oleh penghargaan yang positif hanya didapatkan melalui kerja keras.

Dengan memiliki kepribadian yang sehat maka seseorang telah menerima dan memberikan penghargaan positif bagi dirinya sendiri. Orang cenderung memberikan kita penghargaan saat kita berusaha menunjukkan kebaikan, bukan karena kita memerlukan itu. Hal ini yang mengikat setiap individu untuk berusaha mendapatkan penghargaan itu bukan karena aktualiasasi dirinya.

---

<sup>34</sup> Moi Djno, *Proses Aktualisasi Diri* (Malang: Dioma, 2004), h. 15.

Dengan adanya keseimbangan yang riil pada diri yang ideal akan menjauhkan kita dari neurosis serta lebih mudah untuk beraktualisasi. Untuk mengaktualisasikan diri seseorang sebaiknya terbebas dari sikap pertahanan diri. Karena pertahanan diri ini akan menolak kenangan ataupun pengalaman buruk yang pernah dialami. Rogers mengatakan bahwa pertahanan diri adalah persepsi yang timbul dari pengalaman atau kenangan yang buruk.

Manusia cenderung menolak mengingat pengalaman buruk, hal ini karena mereka merasa dalam situasi yang terancam. Contohnya, seorang siswa merasa terancam dari nilai ujian yang jelek, sehingga siswa akan beralih dengan mengatakan bahwa guru tersebut tidak mengajar dengan baik. Dimana siswa tersebut mengira bahwa mendapatkan nilai yang jelek akan dijauhi oleh teman-temannya. Tentunya, keadaan seperti akan lebih mengancamnya, sehingga ia pun melakukan pertahanan diri dengan melemparkan kesalahan pada orang lain. Padahal dari realita yang ada ia dapat menjadi lebih baik.

Saat memisahkan antar diri riil dan diri yang ideal, biasanya seseorang akan di rundungi dengan rasa cemas. Saat rasa cemas ini semakin meningkat, seseorang melakukan berbagai cara untuk bertahan termasuk ke dalam mengaktualisasi diri. Pada hakikatnya, aktualisasi diri ini merupakan suatu proses yang sulit dan tidak jarang menimbulkan luka pada mereka yang sedang mencoba mengaktualisasi diri.<sup>35</sup> Karena aktualisasi diri adalah ujian bagi mereka yang memiliki potensi untuk berani pada dirinya sendiri. Oleh karena itu aktualisasi tidak jarang menimbulkan luka yang dalam ketika dikaitkan langsung dengan

---

<sup>35</sup> Schultz. *Psikologi Pertumbuhan: Model-model*, h. 50.

pengalaman hidup. Mereka dituntut untuk tetap menjadi diri sendiri dan tidak bersandiwara. Sehingga orang yang dapat beraktualisasi diri biasanya selalu merasa bahagia dan puas terhadap dirinya sendiri serta tidak memiliki sifat yang agresif.

Menurut Maslow, orang yang telah beraktualisasi adalah orang yang telah mampu menguasai segala faktor dalam hidupnya, sehingga tidak ada lagi perasaan tertekan atau stress yang menghantuinya. Orang yang mengaktualisasikan dirinya cenderung lebih bisa menikmati hidup karena mereka mampu bersyukur. Ia bahkan menambahkan bahwa aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia yang tertinggi. Karena aktualisasi diri adalah kebutuhan yang diperlukan individu untuk mewujudkan dirinya sebagai apa saja yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.<sup>36</sup>

#### 1. Ciri-ciri aktualisasi diri

Menurut Rogers, ciri-ciri orang yang mengaktualisasikan diri adalah sebagai berikut:

- a. Terbuka dan fleksibel pada setiap pengalaman yang terjadi dalam hidupnya. Menerima setiap pengalaman yang terjadi dalam hidupnya baik suka maupun duka. Mampu mengambil hikmah dari setiap pengalaman yang terjadi.
- b. Tidak berperilaku defensif
- c. Memiliki emosi positif
- d. Fleksibel dalam mengambil keputusan dan bertindak

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h, 51.

- e. Tidak merasa tertekan dengan pengalaman baru
- f. Mampu beradaptasi dengan baik
- g. Selalu terbuka
- h. Berani dan bertanggung jawab
- i. Mengambil keputusan secara independen
- j. Memiliki rasa percaya diri
- k. Spontan dan kreatif<sup>37</sup>

## 2. Aspek-Aspek Aktualisasi Diri

Berdasarkan dari teori aspek-aspek proses perkembangan seseorang untuk mewujudkan aktualisasi dirinya, antara lain:<sup>38</sup>

- a) Kreativitas (*creativity*). Kreatif memiliki arti sehat, potensi diri dan sifat manusia untuk memenuhinya. Adapun sifat-sifat yang kerap kali dikaitkan dengan kreativitas adalah fleksibilitas, spontanitas, keberanian, berani membuat kesalahan, keterbukaan dan kerendahan hati. Energik, penuh ide, berkeinginan untuk berkembang, spontan, terbuka terhadap hal-hal baru, pekerja keras dan gigih merupakan ciri-ciri orang kreatif. Seseorang dengan kepribadian yang kreatif akan merasa sedang melakukan eksplorasi saat menghadapi hal-hal yang baru, optimis, toleran dan mempunyai target dalam mengejar tujuan.
- b) Moralitas (*morality*). Moralitas adalah kemampuan manusia untuk memaknai hidup dengan lebih baik, menjalani hidup apa adanya bukan

---

<sup>37</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konselig & Psikoterapi* (Bandung:PT Refika Aditama, 2013), h. 94.

<sup>38</sup> Dune Schultz, *Psikologi Pertumbuhan* (Yogyakarta:KANISIUS), 44-46.

menurut ekspektasi. Kemampuan memaknai hidup secara lebih efisien dan menilai secara lebih tepat “manusiawi secara penuh” yang ternyata merembes pula ke banyak bidang kehidupan lainnya.

c) Penerimaan diri (*self acceptance*). Manusia yang sehat adalah manusia yang mampu menerima keadaan diri sendiri tanpa rasa kecewa dan tanpa mengeluh. Setiap individu dapat menerima sifat manusia dengan semua kekurangan serta menerima perbedaan tanpa kekhawatiran dalam kehidupan nyata. Orang yang beraktualisasi cenderung memiliki kepribadian yang baik dan bersyukur diri sendiri tanpa rasa penyesalan, rasa malu atau permintaan maaf terhadap diri sendiri. Melalui penerimaan diri, mengurangi penilaian diri yang buruk dapat membebaskan seseorang dari rasa cemas, perasaan tidak mampu, takut kritikan dan penolakan. Penerimaan diri justru membuat seseorang merasa bebas bereksplorasi dan bebas untuk melakukan hal-hal yang membuat individu tersebut senang.<sup>39</sup>

d) Spontanitas (*Spontaneity*). Aktualisasi diri manusia dapat dilihat dari perilaku spontan serta spontan yang lebih dari gejolak batin, pikiran, impuls dan lain-lain. Spontan biasanya ditandai dengan kesederhanaan dan kealamiannya serta kurangnya kesemuan ini tidak berarti perilaku konsisten yang tidak konvensional. Spontanitas yang berada dalam batin, pikiran serta isi hati inividu tidak akan terganggu oleh konvensi, karena etika seorang individu merupakan sebuah otonom dimana manusia adalah individu yang memiliki motivasi untuk terus berkembang.

---

<sup>39</sup> Carol Tavris, *Psikologi*, jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 237.

e) Pemecahan masalah (*Problem Solving*). Seorang individu yang beraktualisasi biasanya akan berhubungan langsung dengan masalah-masalah yang melampaui kebutuhan. Dedikasi terhadap tanggung jawab yang ada merupakan misi hidup. Manusia hidup untuk bekerja dan bukan bekerja untuk hidup. pekerjaan manusia bersifat alami secara subjektif dan bersifat non personal.<sup>40</sup>

### 3. Faktor-faktor yang penghambat aktualisasi diri

Rogers mengemukakan ada 3 hal yang dapat menghambat aktualisasi diri:

#### a. Perhatian Positif Kondisional

Seseorang cenderung melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri dengan menggunakan standar orang lain tanpa menghiraukan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Mereka akan berfikir positif terhadap dirinya hanya jika orang lain berfikir demikian. Standar penilaian yang timbul dari masyarakat ini yang menghambat dirinya untuk beraktualisasi. Contohnya siswa akan memperoleh perhatian dan pujian hanya jika ia selalu bersikap patuh dan baik. Maka patuh dan baik menjadi syarat penting bagi mereka yang membutuhkan perhatian serta bagi mereka yang cenderung mengikuti standar dari masyarakat. Hal ini lah yang membuat individu tidak mampu melihat bahwa dirinya berharga walaupun tanpa mengikuti standar dari masyarakat.

---

<sup>40</sup> Schultz, *Psikologi Pertumbuhan*, 47.

b. Ketidakseimbangan

Rogers mengungkapkan ada 2 hal dalam diri individu yang menjadi pertimbangan diri yaitu: diri riil dan diri ideal. Diri riil adalah diri yang terbentuk apa adanya jika segala sesuatu berjalan dengan baik. Sedangkan diri ideal adalah diri yang tidak riil dan cenderung sulit untuk dicapai. Adanya perbedaan diri riil dan diri ideal inilah yang menciptakan ketidakseimbangan yang menyebabkan terhambatnya aktualisasi diri pada diri seseorang. Ketidakseimbangan ini disebut sebagai neurosis yang berarti ketidakselarasan antara diri sendiri dan diri yang seharusnya tercipta.

c. Pertahanan

Ketidakseimbangan membuat diri merasa trancam dan sering kali menimbulkan kecemasan. Kecemasan adalah isyarat yang memberitahukan adanya kesulitan. Sedangkan remaja cenderung mudah menghindari masalah dengan melakukan pertahanan diri. Bentuk pertahanan diri yang digunakan remaja adalah pengingkaran dan penafisan. Pengingkaran adalah situasi mengancam yang terjadi secara bersamaan. Contohnya remaja akan menghilangkan kenangan dan pengalaman buruk yang membuat mereka mengingatnya kembali. Sedangkan penafsiran adalah sebuah situasi yang tidak rasional. Misalnya remaja cenderung menyalahkan kondisi dan orang lain untuk setiap keadaan buruk yang dihadapi tanpa melihat keadaan dirinya sendiri.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Boeree, George, *Personality Theories* (Yogyakarta: Prima Sophie., 2004), h. 325.

## **B. Ruang Lingkup Bimbingan Konseling**

### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan untuk mengembangkan potensi diri, mengenali diri sendiri dan menemukan solusi atas masalah-masalah yang sedang dihadapi, sehingga mereka dapat menentukan sendiri pilihan hidup dan bertanggung jawab atas itu.<sup>42</sup> Bimbingan sendiri merupakan bagian dari proses pendidikan yang diatur secara sistematis agar membantu siswa menemukan kekuatan dalam dirinya sendiri sehingga nantinya mereka dapat berguna untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat.<sup>43</sup> Karena pada hakikatnya bimbingan merupakan bantuan untuk mengatasi kesulitan yang sedang dialami dengan mencoba menemukan solusi-solusi terbaik untuk menyelesaikannya.<sup>44</sup> Berdasarkan pengertian diatas, sepatutnya guru Bimbingan dan Konseling memiliki keahlian dan kepribadian yang bagus. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengoptimalkan kemampuan dirinya dengan tujuan mencapai kebahagiaan dan mengatasi segala permasalahan hidupnya.

Konseling berasal dari bahasa latin yaitu "Consiliun" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan menurut bahasa Anglo-Saxun, istilah konseling berasal dari "Sellan" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan".<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 21.

<sup>43</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 44.

<sup>44</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 3.

<sup>45</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 99.

Konseling adalah kegiatan tatap muka antara konselor dengan siswa dengan tujuan menemukan solusi dari suatu masalah dengan pertimbangan-pertimbangan lain yang mengarahkan siswa sendiri yang menentukan sikapnya dikemudian hari.<sup>46</sup> Proses konseling pada hakikatnya hanya dilakukan secara individual, yaitu antara klien dan konselor, meskipun sekarang ada konseling kelompok. Pemecahan masalah dalam proses konseling itu dijalankan dengan wawancara atau diskusi antara klien dan konselor, dan wawancara itu dijalankan secara *face to face*.<sup>47</sup> Berdasarkan hasil pemaparan, maka dapat disimpulkan bahwa konseling proses memberikan bantuan untuk menemukan solusi dengan cara seperti wawancara. Individu kemudian diharapkan dapat memutuskan sendiri solusi yang tepat dengan memfungsikan potensi dirinya.

## **2. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Ditinjau dari segi manfaat, bimbingan dan konseling memiliki 4 fungsi pokok, yaitu:

### **1) Fungsi Pemahaman**

Melalui bimbingan dan konseling, akan muncul pemahaman mengenai sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan siswa seperti pemahaman diri siswa dan lingkungannya.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 22-23.

<sup>47</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Kecana, 2011), h.71.

<sup>48</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 26.

## 2) Fungsi Pencegahan

Bimbingan dan konseling akan memberi bantuan kepada siswa sebelum menghadapi masalah, hal ini karena mencegah lebih mudah dari memperbaiki. Fungsi ini adalah fungsi pencegahan timbulnya masalah dari siswa, dengan tujuan agar mereka terhindar dari masalah.<sup>49</sup>

## 3) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.<sup>50</sup>

## 4) Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan yaitu melalui Bimbingan dan Konseling akan menghasilkan solusi dan penyelesaian terhadap permasalahan yang dialami siswa.<sup>51</sup> Fungsi perbaikan ini diharapkan dapat menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dihadapi siswa.

### 3. Tujuan Bimbingan

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan, pengajaran dan mencapai kesejahteraan.<sup>52</sup> Hal ini dilakukan dengan membantu siswa mengatasi permasalahan yang sedang mereka hadapi dan memberikan saran yang cermat. Tujuan lain Bimbingan dan Konseling secara

---

<sup>49</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*..h.46.

<sup>50</sup>Prayitno dan ErmanAmti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*,...h. 215.

<sup>51</sup>Dewa Ketut, *PengantarPelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* , h. 27.

<sup>52</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 33.

umum adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>53</sup> Sedangkan menurut Islam, tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.<sup>54</sup>

### **C. Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Aktualisasi Diri**

Metode konseling untuk aktualisasi diri adalah layanan konseling yang di desain sebagai bagian integral dari keseluruhan program pendidikan, dimana hal ini berfokus pada kebutuhan, minat dan isu-isu yang berkaitan dengan perkembangan siswa. Metode ini bertujuan sebagai upaya pengembangan kecakapan siswa baik interpersonal, intrapersonal maupun interaktif. Sehingga dalam prosesnya terkandung makna hubungan bantuan (*helping relationship*) antara konselor dan konseli sebagai fasilitas agar konseli dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan dapat mencapai aktualisasi diri.

Pendapat Abraham Maslow yang dikutip oleh Supriatna dalam Jurnalnya yang berjudul “Efektivitas model konseling aktualisasi diri untuk mengembangkan

---

<sup>53</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. h. 28.

<sup>54</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.22.

kecakapan pribadi” mengungkapkan terdapat delapan batasan perilaku dan prosedur aktual tentang aktualisasi diri, yaitu:<sup>55</sup>

1. Mengalami sepenuhnya secara sadar dan jelas.
2. Proses yang berkelanjutan, dimana setiap keputusan atas pilihan yang ada merupakan dasar menuju aktualisasi.
3. Ada diri yang harus diaktualisasikan, artinya dengan hadirnya diri seseorang ke dunia maka ia harus hadir secara aktif dan berinteraksi.
4. Bertanggung jawab, merupakan langkah besar menuju aktualisasi diri.
5. Berani untuk mengungkapkan selera sendiri.
6. Pencapaian aktualisasi bukan terletak pada hasil akhirnya, namun juga terletak pada prosesnya.
7. Puncak pencapaian aktualisasi tidaklah kekal (*transient*).
8. Terbuka, baik untuk kelebihan maupun kekurangan diri.

Secara operasional, model konseling aktualisasi diri didefinisikan sebagai layanan sebagai fasilitas dari guru BK kepada siswa melalui hubungan yang berkesinambungan, dimana prosesnya meliputi: 1) Pengungkapan Awal; (2) Refleksi Kondisi Diri; (3) Mengungkap Sifat-sifat Diri; (4) Telaah Wajah; (5) Menghayati Keberanian Diri Orang Lain; (6) Menghargai Pengalaman yang Paling Berkesan; (7) Berperan Mengatasi Konflik; dan (8) Refleksi Akhir.

---

<sup>55</sup> Mamat Supriatna, *Efektivitas Model Konseling Aktualisasi Diri Untuk Mengembangkan Kecakapan Pribadi*, Volume 3 Nomor 1 Juni 2017. h 01-10, <https://doi.org/10.26858/jpkk.v0i0.2973> (diakses 22 Desember 2019)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, dimana peneliti memilih memakai penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian jenis ini memfokuskan diri pada satu objek tertentu dan mempelajarinya sebagai sebuah kasus. Dimana informasi data dari kasus tersebut dapat diperoleh dari pihak manapun yang terkait, atau dari berbagai sumber.<sup>56</sup>

Penelitian studi kasus akan bias hasilnya apabila hanya difokuskan pada aspek tertentu saja sebelum mendapatkan gambaran umum. Namun, studi kasus akan hilang maknanya jika hanya bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum. Jenis penelitian ini sebaiknya dilakukan secara riil dan langsung dari objek yang diteliti. Namun, data untuk studi kasus tidak hanya dapat diperoleh dari objek yang sedang diteliti, namun dapat diperoleh juga dari semua pihak-pihak yang berkaitan. Artinya, data untuk studi kasus tidak hanya berfokus pada objek tertentu, tapi juga dapat diperoleh dari berbagai sumber.<sup>57</sup> Perbedaan metode studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya terletak pada kedalaman analisisnya dan dibahas secara lebih spesifik.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini peneliti

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

<sup>57</sup>*Ibid*, h. 64.

<sup>58</sup> Sumadi, Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 75.

mencoba menganalisis secara mendalam tentang peran guru BK dalam membangun aktualisasi diri siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru.

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah tempat atau objek dimana suatu data dapat diperoleh seperti manusia, artefak atau dokumen-dokumen. Sedangkan sumber data dari hasil wawancara dan pengamatan merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengar dan bertanya pada objek sumber tentu. Dalam penelitian, seluruh kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan mendapatkan informasi dilakukan secara sadar dan terarah.<sup>59</sup> Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Dimana data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. Sehingga, siswa, Guru BK dan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Karang Baru merupakan sumber data primer dalam penelitian ini. Adapun penentuan informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja melalui penyaringan sesuai kriteria atau penilain yang diperlukan.<sup>60</sup>

## **C. Teknik Pengumpulan data**

Sebuah penelitian harus menggunakan metode penelitian yang tepat baik dalam memilih teknik dan media pengumpulan data agar menghasilkan jawaban yang relevan. Melalui penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka, 2014). h. 115.

<sup>60</sup> Amirul Hadi Haryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h .87.

akan menghasilkan hasil yang objektif pula. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal yang diamati.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diamati. Observasi ini menggunakan alat bantu yaitu *Anecdotal Record* (catatan yang berisikan tentang gejala-gejala perilaku yang istimewa dan khusus) dan *Check List* (suatu daftar yang berisikan tentang nama observe, faktor-faktor yang sedang diselidiki). Dari kedua alat tersebut peneliti mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling, kegiatan yang berhubungan dengan Aktualisasi diri siswa dan kegiatan belajar siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru. Melalui observasi ini, peneliti dapat menentukan informan yang tepat.
- b. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara terarah untuk mendapatkan informasi tertentu.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terbuka (*openended interview*), dimana wawancara dilakukan secara informal, tidak terstruktur dan berjalan apa adanya dengan tujuan memperoleh informasi mengenai aktualisasi diri

---

<sup>61</sup>*Ibid*,h.94.

<sup>62</sup>*Ibid*, h. 97.

dari responden. Adapun responden dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru BK dan Siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru. Dalam proses wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berfokus pada masalah penelitian yaitu bagaimana peran guru BK dalam membangun aktualisasi diri siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru. Agar mendapatkan informasi yang akurat dan tepat, peneliti menggunakan daftar pertanyaan (*interview guide*) sebagai pedoman agar pertanyaan tetap terarah.

#### **D. Teknik analisis Data**

Teknik analisis data adalah tahap mengolah dan menyusun secara sistematis seluruh data yang telah didapatkan melalui organisasi data, penjabaran, sintesa, seleksi data, melakukan analisa hingga membuat kesimpulan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Model Miles And Huberman. Pada penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dilakukan serta pada saat proses pengumpulan data selesai. Saat wawancara berlangsung, peneliti secara sistematis melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh responden. Saat dirasa jawaban yang diberikan oleh responden belum memadai sebagai data, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain sampai data yang kredibel dianggap telah berhasil diperoleh.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Sugiono “*Memahami Penelitian Kualitatif*”,(Bandung, Alfabeta 2016), h. 89

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan saat data yang diperoleh dari hasil observasi dirasa cukup banyak. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang penting dan data yang tidak penting dalam penelitian. Sehingga pada prosesnya kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, proses reduksi data dapat dilakukan dengan berdiskusi dengan orang yang lebih ahli. Melalui diskusi itu, pemahaman terhadap data-data akan berkembang, sehingga peneliti dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>64</sup>

### 2. Data Display (Penyajian Data)

Tahapan setelah melakukan reduksi data adalah data display, dimana data yang telah berhasil didapatkan dan telah melalui proses reduksi ditampilkan secara sederhana dan mudah dimengerti. Untuk penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>65</sup>

### 3. Conclusion Drawing/verification

Langkah terakhir dalam penelitian jenis kualitatif menurut Miled dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan pada awal penelitian merupakan kesimpulan yang bersifat sementara, artinya itu kesimpulan itu bisa saja salah melalui data dan fakta yang dikumpulkan setelahnya. Namun, apabila kesimpulan awal yang diungkapkan

---

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 92

<sup>65</sup> *Ibid*, h. 95

konsisten dengan bukti dan data-data yang valid saat peneliti turun ke lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> *Ibid*, h. 99

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Karang Baru**

SMK Negeri 1 Karang Baru terletak di Jalan Ir. H. Juanda, Gampong Bundar, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Sekolah setara menengah atas ini didirikan dengan SK Nomor 042/420/2005 berbentuk pendidikan sekolah menengah kejuruan dengan nama SMK Negeri 1 Karang Baru. Sekolah ini didirikan di atas tanah milik pemerintah daerah dengan luas 33 m<sup>2</sup> dan saat ini telah memiliki 28 ruang kelas belajar, 2 laboratorium, 1 perpustakaan serta 2 sanitasi siswa. Sekolah kejuruan ini memiliki sembilan kompetensi keahlian yang terbagi menjadi Jurusan Multimedia, Rekaya Perangkat Lunak (RPL), Pemuliaan dan Perbenihan Tanaman, Agribisnis Ternak Unggas, Agribisnis Hasil Pertanian, Agribisnis Tanaman Perkebunan, Agribisnis Perikanan Air Tawar serta Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Alat Mesin Pertanian. Saat ini, sekolah yang dipimpin oleh Juliani, SP dengan 72 tenaga pengajar yang membimbing 518 siswa, terdapat 214 siswa dan 304 siswi pada tahun 2019, SMK Negeri 1 Karang Baru mendapatkan akreditasi B oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) berdasarkan kelayakan program dan satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah ini.

Didirikan sebagai bentuk Sekolah Menengah Kejuruan, tentunya sekolah ini memiliki siswa-siswi yang terlihat sangat mengetahui minat dan bakat yang mereka miliki. Hal ini dapat terlihat saat awal mula para siswa mendaftar ke

sekolah ini dengan target jurusannya masing-masing. Fakta ini membuktikan bahwasanya sebagian siswa telah mengetahui minat yang dimilikinya, walaupun sebagian dari mereka memilih jurusan atas pilihan kedua orang tuanya. Selain itu, terdapat pula siswa-siswi yang di kemudian hari ditemukan tidak lagi sesuai antara minat dan bakat yang dimilikinya dengan jurusan yang telah dipilihnya. Hal-hal seperti inilah yang nantinya menjadi tugas pihak sekolah baik para guru, guru BK dan Kepala Sekolah untuk kemudian membimbing dan mengarahkan siswa-siswi tersebut ke jurusan yang lebih sesuai dengan minat dan bakatnya.

## **B. Faktor-Faktor yang Menghambat Aktualisasi Diri Siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru**

Aktualisasi adalah suatu proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat serta potensi-potensi psikologis yang unik dan membutuhkan kemauan serta keinginan untuk mewujudkan potensi tersebut agar dapat menjadi bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan.<sup>67</sup> Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mengenai aktualisasi diri yang terjadi pada siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru yang meliputi faktor-faktor penghambat terjadinya aktualisasi diri baik dari pandangan siswa maupun pandangan guru serta meneliti peran guru BK terhadap aktualisasi diri. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan adalah melalui observasi langsung dan melakukan wawancara terbuka dengan para responden.

---

<sup>67</sup>Moi Djno, *Proses Aktualisasi Diri* (Malang: Dioma, 2004), h. 15.

Responden pada penelitian ini terdiri dari dua kalangan yaitu para siswa-siswi yang berasal dari berbagai jurusan dan guru SMK Negeri 1 Karang Baru.

Ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mempunyai visi misi tertepatan dengan baik. Hal ini diketahui dari pernyataan dari Dea Amelia dan Elvi Zahra yang menyatakan bahwa mereka belum sepenuhnya mengetahui dan menyadari minat dan bakat yang mereka miliki, namun Putri menambahkan bahwa dirinya belum menyalurkan minat dan bakatnya dengan maksimal<sup>68</sup>.

Didapati bahwa beberapa siswa masih bingung dengan minat/bakat yang mereka miliki dengan pernyataan yang berbeda-beda. Seperti halnya Dea yang sedang menyukai melukis dan menghitung, ia melihat bakat yang ia miliki melalui apa yang ia sukai saat ini. Begitu juga dengan Elvi yang tidak menyadari bakat yang ia miliki. Sedangkan Putri telah menyadari ketertarikannya dibidang seni dari dulu dan kemudian semakin mendalami kesenian khususnya dibidang seni tari dengan berlatih menari sendirian.

Ditemukan bahwa sebagian siswa menyadari bakat/minat yang mereka miliki dengan waktu yang berbeda-beda. Dea mengakui menyadari bakat yang ia miliki sejak memasuki sekolah kejuruan ini dan bertemu teman-teman yang menyadari bakat yang ia miliki. Putri sendiri telah menyadari bakat yang ia miliki sejak duduk di Kelas 2 SMP. Serta Elvi tidak menyadari bakat yang ia miliki, karena ia hanya mengikuti arahan dari orangtuanya. Secara keseluruhan para

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Putri, Elvi, Dea Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 21 September 2020

siswa belum sepenuhnya menyadari bakat/minat yang mereka miliki walaupun dan mereka menyadarinya dalam waktu yang berbeda-beda.

Terlihat bahwa beberapa siswa belum berhasil mencapai prestasi melalui bakat/minat yang mereka miliki. Seperti Dea yang hanya menggambar sesuka hati dan di lakukan pada waktu kosong saja dan Dea belum pernah mengikuti perlombaan di luar sekolah. Begitu juga dengan Elvi yang pernah mendapatkan juara harapan ke dua pada perlombaan vocal solo yang diadakan ditingkat kelas. Sedangkan, prestasi yang dimiliki Putri dibuktikan dengan penampilan-penampilan yang ia persembahkan pada setiap acara pentas seni di sekolah. Dari tiga siswa yang diwawancarai, dua siswa belum berhasil mendapatkan prestasi dibidang bakat/minat yang mereka miliki, sedangkan salah satu siswa pernah mendapatkan prestasi. Walaupun demikian, bakat dan minat yang mereka miliki tetap mendapatkan apresiasi melalui kesempatan untuk menampilkan bakat pada setiap kegiatan di Sekolah.<sup>69</sup>

Ditemukan pula bahwa sebagian besar dari siswa yang diwawancarai mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar, namun terdapat juga siswa yang tidak mendapatkan dukungan dari kedua orang tuanya. Putri dan Elvi mengatakan bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan dari kedua orang tuanya dan dukungan dari teman-temannya. Namun, tidak dengan Dea yang tidak mendapatkan dukungan dari kedua orang tuanya dikarenakan, orang tua tidak mengetahui bakat dan minat yang ia miliki. Putri mengatakan ia

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Putri, Elvi, Dea Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 21 September 2020

hanya mendapatkan dukungan dari teman-teman yang mengetahui bakat yang ia miliki saja. Secara keseluruhan, sebagian besar siswa yang diwawancarai mendapatkan dukungan dari teman-teman terdekat. Namun, terdapat pula siswa yang tidak mendapatkan dukungan dari kedua orang tuanya.<sup>70</sup>

Ditemukan bahwa beberapa siswa mendapatkan dukungan terhadap bakat/minat yang mereka miliki dengan berbagai macam bentuk dukungan. Dea mengaku mendapatkan dukungan dalam bentuk motivasi dan semangat yang didapatkan dari serta informasi mengenai bakat yang ia miliki dari teman-teman sekitarnya. Hal yang sama dikatakan oleh Elvi yang mengatakan mendapatkan dukungan dari orang-orang sekitarnya dalam bentuk motivasi, semangat serta informasi. Sedangkan, Putri mendapatkan kurang mendapatkan dukungan dari kedua orang tuanya maupun teman-temannya.<sup>71</sup>

Ditemukan bahwa beberapa siswa yang diwawancarai mengaku bahwa tidak mendapatkan dukungan dari kedua orang tuanya. Alasan yang disampaikan oleh dua dari siswa tersebut menyatakan bahwa orangtua takut pendidikan mereka terganggu dengan adanya bakat yang mereka alami/sukai. Namun, hal ini berbeda dengan Elvi siswa lainnya yang memiliki alasan yang berbeda, yaitu keluarga kurang mengetahui bakat dan minat siswa tersebut sehingga tidak

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Putri, Elvi, Dea Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 21 September 2020.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Putri, Elvi, Dea Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 21 September 2020.

mendapat dukungan dari orang-orang sekitarnya seperti kedua orang tua, keluarga dan teman-teman.<sup>72</sup>

Mengenai sikap beberapa siswa terhadap orang-orang yang tidak mendukung minat/bakat yang mereka miliki didapati bahwa sebagian dari mereka tidak menghiraukan orang-orang yang tidak mendukung. Dea mengatakan, ia akan terus mengembangkan bakatnya. Elvi juga menambahkan bahwa dirinya tidak didukung oleh sekitarnya terhadap bakat yang ia miliki, ia akan memilih untuk mencari bakat dan minat lain, karena mungkin bakat yang sekarang ia anggap baik, kurang cocok dengan dirinya. Namun, hal ini berbeda dengan Putri yang tidak mendapatkan dukungan dari kedua orang tuanya. Ia mengatakan bahwa ia harus meyakinkan kedua orang tuanya bahwa ia mampu untuk membagi waktu antara sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>73</sup>

Ditemukan pendapat yang berbeda di antara beberapa siswa yang diajukan mengenai cara yang mereka lakukan untuk mengembangkan minat/bakat yang mereka miliki. Dea mengatakan bahwa dirinya selalu meluangkan waktu untuk melukis serta mempelajari dan mempraktikan teknik-teknik baru yang ia pelajari melalui internet kapanpun ia mendapatkan waktu luang. Sedangkan Putri mengatakan bahwa dirinya terus berlatih bersama pelatih dan mengikuti arahan-arahan yang diberikan pelatih untuk mengasah bakatnya. Elvi mengatakan bahwa

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Putri, Elvi, Dea Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 21 September 2020.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Putri, Elvi, Dea Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 21 September 2020

dirinya mengembangkan bakatnya melalui berlatih setiap hari dirumah dan juga berlatih menggunakan internet.<sup>74</sup>

Ditemukan bahwa dari beberapa siswa yang diwawancarai terdapat siswa-siswa yang pernah merasakan bahwa bakat yang mereka miliki tidak mungkin dapat dikembangkan, sedangkan ada juga siswa yang tidak pernah merasakan hal tersebut. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan Dea yang menyatakan bahwa dirinya pernah merasakan bahwa bakat yang ia miliki tidak mungkin untuk dikembangkan khususnya saat-saat hasil lukisan yang ia lukis kurang memuaskan. Begitu juga dengan Putri yang merasa bakatnya tidak mungkin untuk dikembangkan karena tidak mendapat dukungan dari kedua orang tuanya. Selanjutnya, Elvi juga menyatakan bahwa dirinya pernah merasa bakatnya tidak mungkin untuk dikembangkan saat dirinya melihat tidak ada perkembangan dari bakat yang ditekuninya.<sup>75</sup>

Ditemukan bahwa beberapa siswa merasa bakatnya tidak mungkin untuk dikembangkan karena beberapa hal. Seperti pernyataan Dea yang mengatakan bahwa saat hasil lukisan yang ia lukis kurang bagus ia menjadi tidak percaya diri dan pesimis karena takut hasil karyanya tidak disukai oleh orang lain. Kemudian Putri juga menambahkan bahwa dirinya merasa bakatnya tidak mungkin untuk dikembangkan karena tidak mendapatkan dukungan dari kedua orang tuanya. Selanjutnya, Elvi juga menyatakan bahwa dirinya merasa kurang percaya diri

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Putri, Elvi, Dea Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 21 September 2020

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Putri, Elvi, Dea Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 21 September 2020

akan bakat yang ia miliki karena ia mendapatkan bakat ini secara otodidak tanpa mengetahui teknik menyanyi yang sebenarnya.<sup>76</sup>

Ditemukan bahwa beberapa siswa terkadang merasa enggan untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki dikarenakan oleh beberapa hal. Seperti Dea yang menyatakan bahwa terkadang dirinya merasa enggan untuk mengembangkan bakat yang ia miliki dikarenakan waktu yang terbatas. Adakalanya ia memiliki kegiatan yang sangat banyak, sehingga ia merasa tidak sanggup lagi untuk berlatih melukis. Begitu juga dengan Elvi yang menyatakan bahwa dirinya kerap kali menurungkan niat untuk mengembangkan bakat yang ia miliki karena kesulitan untuk membagi waktu antara sekolah, kegiatan, dan latihan vokal. Sedangkan Putri merasa enggan untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya karena tidak mendapat dukungan dari kedua orang tuanya.<sup>77</sup>

Ditemukan bahwa terdapat beberapa cara yang siswa lakukan untuk meyakinkan diri mereka agar terus mengembangkan bakat yang mereka miliki. Dea menyatakan bahwa cara yang ia pakai adalah dengan terus merasa percaya diri dan yakin bahwa dirinya mampu mengembangkan bakat yang ia miliki. Begitu juga Putri yang menyatakan bahwa ia harus selalu yakin dengan bakat yang dimiliki, agar bisa meyakinkan kedua orang tuanya untuk mendukung

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Putri, Elvi, Dea Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 21 September 2020

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Putri, Elvi, Dea Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 21 September 2020

bakatnya tersebut. Elvi selanjutnya menyatakan, dengan menyadari bakat dan potensi yang ia miliki mampu memacu dirinya untuk berlatih lebih giat lagi.<sup>78</sup>

Didapati bahwa ketiga siswa yang diwawancarai, mereka memiliki upaya masing-masing yang mereka lakukan untuk mengasah dan mengembangkan bakat yang mereka miliki. Dea menyatakan bahwa dirinya selalu berusaha meluangkan waktu untuk berlatih melukis. Putri selanjutnya menyatakan bahwa upaya yang ia lakukan untuk mengembangkan bakat yang ia miliki adalah dengan terus meyakinkan kedua orang tuanya dan rutin berlatih. Elvi juga menyatakan upaya yang ia lakukan untuk mengembangkan bakat yang ia miliki dengan cara meluangkan waktu setiap hari untuk berlatih.<sup>79</sup>

Ditemukah bahwa dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan guru BK dari SMK Negeri 1 Karang Baru didapati; berdasarkan pernyataan dari Umi Kalsum ia menyatakan bahwa siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru belum memiliki aktualisasi diri yang baik dan telah mencoba untuk mengaktualisasikannya, hal ini terlihat dari keputusan siswa untuk memilih jurusan sebelum memutuskan masuk ke sekolah ini. Pemilihan jurusan ini biasanya didasari oleh minat dan pemahaman yang dimiliki siswa. Sedangkan, kajian mengenai aktualisasi selanjutnya bisa ditelaah kembali setelah para siswa berkecimpung di jurusan tersebut, apakah jurusan yang mereka pilih sudah sesuai

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Putri, Elvi, Dea Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 21 September 2020

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Putri, Elvi, Dea Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 21 September 2020

dengan minat dan bakat mereka.<sup>80</sup> Nurlaila selanjutnya menambahkan bahwa sebenarnya para siswa belum memiliki aktualisasi diri yang baik, hal ini terlihat dari keputusan mereka untuk memutuskan jurusan mana yang akan dipilih. Selain itu, pengaktualisasian diri yang mereka lakukan juga terlihat belum maksimal dalam usaha mereka untuk mencapai atau meraih suatu prestasi tertentu dengan tidak secara terus mengembangkan minat mereka.<sup>81</sup>

Didapati bahwa siswa SMK Negeri 1 Karang Baru ditemui belum sepenuhnya menyadari bakat/minat yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan pernyataan Umi Kalsum yang menyatakan bahwa kesadaran akan minat dan bakat yang dimiliki siswa sedikit terlihat dari keputusan mereka untuk memilih suatu jurusan di sekolah ini. Selain itu ia menambahkan bahwa sebagian kecil dari para siswa juga menyadari bahwa aktualisasi diri yang mereka lakukan tidak mampu terwujud, sehingga mereka tidak dapat melakukan perkembangan dalam bakat terhadap aktualisasi diri mereka.<sup>82</sup> Selanjutnya Nurlaila menambahkan bahwa siswa menyadari minat/bakat yang mereka miliki dengan cara menguasai bidang tertentu yang mereka pilih, kesadaran ini tentunya sangat membantu mereka dalam mengembangkan ilmu tersebut sehingga menjadikan mereka sangat menguasai bidang tersebut. Akan tetapi tidak sedikit yang tidak memiliki kesadaran tentang aktualisasi yang harus mereka lakukan dalam pembelajaran dan bakat minat yang di miliki siswa, karena dari awal pemilihan jurusan dan bahwa

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Umi Kalsum Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Nurlaila Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Umi Kalsum Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

pemilihan sekolah telah di tetntukan oleh orangtua meraka.<sup>83</sup> Hasil wawancara ini menyimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Karang Baru tidak sepenuhnya menyadari bakat/minat serta telah mengaktualisasikan minat/bakat yang mereka miliki.

Didapati bahwa setiap siswa mengalami tahapan-tahapan yang berbeda dalam menyadari minat dan bakat yang mereka miliki. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Umi Kalsum yang menyatakan bahwa biasanya para siswa akan menyadari minat/bakat yang mereka miliki melalui penyediaan fasilitas dan kegiatan yang disediakan sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler dan mendatangkan/menghadirkan para ahli dbidang tertentu. Penyediaan fasilitas ini dalam praktiknya mampu membuka peluang dan memberikan kesempatan bagi para siswa untuk memilih kegiatan yang paling mereka sukai dan terus mengembangkannya.<sup>84</sup> Selanjutnya Nurlaila juga menambahkan bahwa beberapa siswa menyadari bakat yang ia miliki melalui hobi yang terus mereka kembangkan, selain itu ada pula siswa yang menyadari bakat mereka melalui suatu kegiatan baru yang kemudian mereka sukai serta merasa yakin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan minat/bakat mereka.<sup>85</sup>

Ditemukan bahwa siswa SMK Negeri 1 Karang Baru termasuk kategori telah berhasil mengembangkan minat/bakat yang mereka miliki melalui perolehan prestasi yang capai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Umi Kalsum yang menyatakan bahwa para siswa secara akademis maupun secara bakat telah mampu

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Nurlaila Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Umi Kalsum Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Nurlaila Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

mencapai prestasi baik di tingkat Kabupaten, Provinsi bahkan Nasional.<sup>86</sup> Hal ini juga didukung oleh Nurlaila yang menyatakan bahwa beberapa siswa telah berhasil memiliki gelar juara baik ditingkat Provinsi maupun Nasional. Adapun prestasi-prestasi yang telah diraih siswa SMK Negeri 1 Karang Baru adalah sebagai berikut: Juara 1 di tingkat Nasional di bidang perkemahan, juara 1 tingkat Nasional bidang ROHIS serta pertukaran pelajar di Papua. Adapun prestasi-prestasi secara bakat yang telah diraih oleh siswa adalah juara 1 debat bahasa tingkat Nasional, juara 2 PRAMUKA tingkat Provinsi, juara 1 karate tingkat provinsi dan juara 2 vokal solo tingkat kabupaten.<sup>87</sup>

Ditemukan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri 1 Karang Baru dalam mengembangkan minat/bakat yang mereka miliki. Menurut Umi Kalsum upaya yang telah mereka lakukan adalah dengan berkecimpung disuatu kegiatan yang berkaitan dengan minat/bakat mereka.<sup>88</sup> Hal ini juga didukung oleh Nurlaila yang menyatakan bahwa upaya yang telah dilakukan para siswa dalam mengembangkan minat/bakat mereka adalah dengan melakukan atau mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan minat/bakat mereka.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara didapati beberapa faktor yang menjadi penghambat siswa SMK Negeri 1 Karang Baru. Umi Kalsum mengatakan bahwa faktor penghambat siswa untuk mengembangkan minat/bakatnya adalah mereka

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Umi Kalsum Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Nurlaila Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Umi Kalsum Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Nurlaila Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

tidak sadar akan bakat yang mereka miliki, selain itu kurangnya motivasi dari dalam diri mereka yang membuat mereka tidak menggunakan kesempatan dengan baik untuk mengembangkan bakatnya.<sup>90</sup> Hal ini didukung oleh Nurlaila yang menyatakan bahwa faktor penghambat siswa untuk mengembangkan bakatnya adalah dari diri mereka sendiri yang cenderung kurang fokus dalam mengembangkan bakatnya.<sup>91</sup>

Ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru yang sebenarnya telah menyadari bakat yang ia miliki namun enggan untuk di kembangkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Umi Kalsum yang menyatakan bahwa terdapat siswa yang sadar akan bakat yang ia miliki namun tidak memiliki misi untuk mengembangkannya.<sup>92</sup> Selanjutnya, Nurlaila menambahkan bahwa faktor-faktor yang membuat mereka enggan untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki adalah kurangnya rasa percaya diri serta ketidakdisiplinan diri yang mereka miliki.<sup>93</sup>

### **C. Peran guru BK dalam membangun aktualisasi diri siswa SMK Negeri 1 Karang Baru**

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Umi Kalsum Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Nurlaila Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Umi Kalsum Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Nurlaila Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari para siswa dan guru mengenai peran guru BK dalam membangun aktualisasi diri siswa SMK Negeri 1 Karang Baru.

Ditemukan bahwa sekolah telah mengadakan kegiatan bimbingan dan konseling bakat, bahkan masih berlanjut sampai saat ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dea yang menyatakan bahwa dirinya pernah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling pada saat ia duduk dikelas X. Pernyataan ini kemudian didukung oleh Putri dan Elvi yang menyatakan bahwa sekolah pernah mengadakan kegiatan bimbingan dan konseling dan bahkan masih berlanjut sampai sekarang.<sup>94</sup>

Didapati dari Hasil wawancara bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk mendukung pengembangan bakat para siswa. Menurut Dea upaya guru BK dalam mengembangkan bakat siswa adalah dengan terus memotivasi siswa untuk terus berlatih dan juga memberikan informasi-informasi terkait dengan bakat yang kami miliki.<sup>95</sup> Putri juga menambahkan bahwa guru BK selalu membuka kesempatan bagi para siswa untuk berkonsultasi baik mengenai akademis maupun bakat dan minat.<sup>96</sup> Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Elvi yang menyatakan bahwa selain kesempatan untuk berkonsultasi, guru BK

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Dea, Putri, Elvi Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 21 September 2020

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Dea Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 21 September 2020

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Putri Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 21 September 2020

juga selalu memotivasi serta memberikan arahan-arahan bagi para siswa untuk mengembangkan bakat yang kami miliki.<sup>97</sup>

Ditemukan bahwa fasilitas-fasilitas yang disediakan guru BK dalam upaya mengembangkan minat/bakat siswa SMK Negeri 1 Karang Baru. Dea menyatakan fasilitas yang disediakan oleh guru BK dalam upaya mengembangkan bakat siswa adalah menyediakan akses informasi dan materi-materi berkaitan dengan bakat tertentu. Selanjutnya Putri dan Elvi menambahkan bahwa fasilitas yang disediakan oleh guru BK adalah dengan mendatangkan pelatih untuk masing-masing bidang bakat untuk membantu para siswa mengembangkan bakatnya.<sup>98</sup>

Ditemukan bahwa yang dilakukan dengan para siswa didapati bahwa guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan minat dan bakat siswa SMK Negeri 1 Karang Baru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dea yang menyatakan bahwa guru BK memiliki peran yang sangat besar khususnya bagi dirinya, karena selama ini bimbingan dan informasi yang didapati selama ini berasal dari guru BK.<sup>99</sup> Putri selanjutnya menambahkan bahwa baginya guru BK memiliki peranan yang besar karena mampu terus memotivasi siswa dan juga memfasilitasi bakat mereka.<sup>100</sup> Elvi juga menambahkan bahwa guru BK memiliki

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Elvi Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 21 September 2020

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Dea, Putri, Elvi Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 21 September 2020

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Dea Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 21 September 2020

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Putri Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 21 September 2020

peran yang besar karena selalu memberi masukan dan motivasi serta membantu siswa menyadari

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pentingnya membangun aktualisasi diri pada siswa didapati bahwa, membangun aktualisasi diri sangat penting karena dapat mewujudkan bakat yang dimiliki para siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Umi Kalsum yang menyatakan bahwa pengembangan aktualisasi diri pada siswa sangat penting karena dapat mewujudkan jati dirinya ke dalam berbagai minat/bakat yang dimiliki mereka.<sup>101</sup> Hal ini juga didukung oleh pernyataan Nurlaila yang menambahkan bahwa menyadari atau mengetahui bakat dan minat para siswa dapat memudahkan mereka untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.<sup>102</sup> Sehingga, berdasarkan hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa membangun aktualisasi diri pada siswa sangatlah penting.

Ditemukan bahwa peran guru BK adalah sebagai mediator yang bertugas untuk memberikan masukan dan arahan sebagai bentuk upaya membantu siswa untuk mengembangkan minat/bakatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Umi Kalsum yang menyatakan bahwa peran guru BK dalam upaya mengembangkan minat/bakat siswa sangatlah penting.<sup>103</sup> Nurlaila selanjutnya menambahkan bahwa peran guru BK adalah sebagai mediator dalam proses pengenalan minat/bakat

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Umi Kalsum Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Nurlaila Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Umi Kalsum Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

siswa serta menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung yang dapat menjadi penunjang siswa dalam mengasah dan mengembangkan minat dan bakatnya.<sup>104</sup>

Didapati bahwa cara guru BK mengembangkan minat/bakat siswa adalah dengan melakukan diskusi bersama siswa terkait bakat yang mereka miliki, serta memberikan saran dan motivasi agar mereka semangat mengembangkan bakatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Umi Kalsum yang menyatakan bahwa cara guru BK dalam mengembangkan minat/bakat siswa adalah dengan berdiskusi dengan siswa mengenai bakat yang dimilikinya serta minat yang disukainya.<sup>105</sup> Selanjutnya Nurlaila menambahkan bahwa selain mengikuti bakat siswa, guru BK juga harus mengarahkan dan memotivasi siswa agar dapat mengembangkan minat/bakat mereka dengan maksimal.<sup>106</sup>

Didapati bahwa selain memberikan motivasi dan arahan-arahan mengenai pengembangan bakat siswa, guru BK juga selalu berkoordinasi para guru, wali kelas bahkan dengan kepala sekolah mengenai perkembangan minat/bakat yang telah mereka pilih. Hal ini sesuai dengan pernyataan Umi Kalsum yang menyatakan bahwa cara guru BK dalam mengembangkan minat/bakat siswa adalah dengan cara memotivasi dan memberikan arahan yang berhubungan dengan minat/bakat yang mereka tekuni.<sup>107</sup> Selanjutnya Nurlaila menambahkan bahwa apabila ada siswa yang merasa tidak sesuai dengan minat/bakat yang telah

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Nurlaila Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Umi Kalsum Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Nurlaila Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Umi Kalsum Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

dipilihnya, maka guru BK akan melakukan koordinasi dengan para guru, wali kelas, dan kepala sekolah untuk menempatkan siswa tersebut ke bidang minat/bakat yang lebih sesuai dengan dirinya.<sup>108</sup>

Ditemukan bahwa fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk pengembangan minat/bakat dengan cara memenuhi kebutuhan yang diperlukan setiap jurusan dan menyediakan fasilitas tambahan untuk kegiatan-kegiatan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Umi Kalsum yang menyatakan bahwa sekolah memfasilitasi kedua kebutuhan siswa yaitu kebutuhan secara akademis melalui pemenuhan kebutuhan setiap jurusan serta memfasilitasi kebutuhan siswa dibidang bakat melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah.<sup>109</sup> Hal ini didukung oleh pernyataan Nurlaila yang kemudian menambahkan bahwa untuk bidang bakat jenis-jenis kegiatan yang disediakan sekolah adalah pramuka dan kesenian, sehingga fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah dengan menyediakan ruangan latihan serta menghadirkan guru/pelatih yang sesuai dengan bakat mereka.<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Nurlaila Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Umi Kalsum Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Nurlaila Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

#### **D. Hambatan yang dihadapi guru BK dalam membangun aktualisasi diri siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru**

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti peroleh dari para siswa mengenai hambatan yang dihadapi guru BK dalam membangun aktualisasi diri siswa SMK Negeri 1 Karang Baru.

Ditemukan bahwa cara guru BK mengembangkan minat/bakat para siswa adalah dengan melakukan konsultasi dengan mengenai minat/bakat yang tengah ditekuni siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dea yang menyatakan guru BK kerap kali melakukan konsultasi dengan siswa dan mendengarkan keluhan dari siswa. Untuk setiap keluhan guru juga menyediakan solusi serta motivasi.<sup>111</sup> Menurut Putri, cara guru BK mengembangkan bakat siswa adalah dengan memberikan informasi terkait minat/bakat yang sedang mereka tekuni.<sup>112</sup> Sedangkan menurut Elvi cara guru BK mengembangkan minat/bakat siswa adalah dengan memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai bidang terkait.

Didapati bahwa ada beberapa hal dari siswa yang menghambat upaya guru BK dalam mengembangkan minat/bakat yang mereka miliki. Seperti pernyataan Dea yang mengatakan bahwa hal yang menghambat guru BK dalam mengembangkan minat dan bakat siswa adalah terkadang metode yang diberikan oleh guru BK sulit untuk diterima oleh siswa. Putri juga menambahkan hal yang menjadi penghambat lainnya adalah sebagian siswa enggan untuk melakukan konsultasi dengan guru BK terkait kendala yang mereka hadapi saat proses

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Dea Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 21 September 2020

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Putri Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 21 September 2020

pengembangan bakat, sehingga guru BK menganggap bahwa tidak ada masalah yang terjadi pada siswa. Selanjutnya Elvi menambahkan hal penghambat lainnya adalah sebagian siswa sulit menerima masukan yang diberikan oleh guru BK, sehingga apa yang sudah direncanakan tidak berjalan sesuai dengan rencana dan harapan.<sup>113</sup>

Ditemukan mengenai upaya guru BK mengatasi hambatan yang dihadapi saat mengembangkan minat/bakat siswa adalah dengan tetap menjalankan sesi bimbingan dan konseling sebagai wadah bagi para siswa untuk berkeluh kesah dan mencari solusi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dea yang mengatakan bahwa guru BK selalu mengingatkan siswa akan pentingnya berkonsultasi. Putri juga menambahkan bahwa guru BK selalu giat mengingatkan siswa mengenai tujuan dan mafaat konseling. Sehingga Elvi menyimpulkan bahwa apapun kendala yang dihadapi guru BK, mereka tetap membuka sesi bimbingan dan konseling bagi para siswa.<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan minat/bakat yang dimiliki para siswa adalah dengan menyediakan fasilitas pendukung yang dibutuhkan setiap bidang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Umi Kalsum yang mengatakan bahwa menyediakan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler dan bakat, serta mengalokasikan dana untuk setiap kegiatan tersebut sebagai bentuk upaya sekolah dalam mengembangkan

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Dea, Putri, Elvi Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 21 September 2020

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Dea, Putri, Elvi Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 21 September 2020

minat/bakat siswa SMK Negeri 1 Karang Baru.<sup>115</sup> Hal ini didukung pula oleh Nurlaila yang menyebutkan penyediaan fasilitas kegiatan sebagai bentuk upaya sekolah mengembangkan minat/bakat siswa.<sup>116</sup>

Ditemukan mengenai kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam mengembangkan minat/bakat siswa didapati bahwa jadwal kegiatan akademis bertepatan dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler selain itu kendala dari siswa itu sendiri adalah kedisiplinan waktu dan kurangnya rasa tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pernyataan Umi Kalsum yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi sekolah dalam proses pengembangan minat dan bakat adalah jadwal kegiatan antara akademis dan ekstrakurikuler kerap kali bersamaan.<sup>117</sup> Selain itu Nurlaila menambahkan kendala juga datang dari siswa seperti kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab. Masalah biaya juga terkadang menjadi penghambat siswa untuk mengembangkan bakat mereka.<sup>118</sup>

Ditemukan mengenai cara sekolah menghadapi kendala mengembangkan minat/bakat siswa adalah dengan cara mengatur keseimbangan jadwal serta memberikan dukungan kepada siswa baik dalam bentuk motivasi atau bahkan bantuan dana sebagai bentuk dukungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Umi Kalsum yang menyatakan bahwa pihak sekolah mengupayakan untuk

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Umi Kalsum Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Nurlaila Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Umi Kalsum Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Nurlaila Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

menyeimbangkan waktu antara kegiatan akademis dan ekstrakurikuler.<sup>119</sup> Nurlaila juga menambahkan bahwa memberikan dukungan dalam bentuk motivasi hingga bantuan berupa uang kepada siswa merupakan salah satu cara sekolah untuk mengurangi kendala yang sekolah hadapi dalam mengembangkan minat/bakat siswa.<sup>120</sup>

## **E. Analisis Data**

### **1. Faktor-Faktor yang Menghambat Aktualisasi Diri Siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru**

Aktualisasi diri merupakan proses untuk mewujudkan kepribadian, kemampuan, serta potensi unik seseorang agar terus bertumbuh serta berkembang. Selain itu aktualisasi diri juga diartikan sebagai motivasi yang menyatu dalam hidup manusia, yang bertujuan mengembangkan seluruh potensinya sebaik mungkin.<sup>121</sup> Model konseling aktualisasi diri merupakan layanan konseling yang dirancang sebagai bagian integral dari keseluruhan program pendidikan, dan terfokuskan pada kebutuhan, kekuatan, minat, dan isu-isu yang berkaitan dengan tahapan perkembangan individu. Konseling aktualisasi diri dimaksudkan sebagai upaya pengembangan kecakapan pribadi mahasiswa, baik yang meliputi dimensi kecakapan intrapersonal, interpersonal, maupun interaktif. Sesuai dengan

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Umi Kalsum Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Nurlaila Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Karang Baru pada tanggal 15 Oktober 2020

<sup>121</sup> Duane Schultz. *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian sehat*. (Yogyakarta: Kanisius, 2001).h. 50.

tujuannya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru BK SMK Negeri 1 Karang Baru dalam mengembangkan aktualisasi diri siswa. Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan para siswa serta guru BK dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan adalah sebagai berikut.

Siswa SMK Negeri 1 Karang Baru telah menyadari atau telah mengetahui minat dan bakat yang mereka miliki. Mereka mengetahui minat dan bakat melalui cara yang berbeda-beda, seperti melalui interaksi dengan teman-teman dan menyadari melalui ketertarikannya terhadap suatu bidang. Kesadaran ini pun hadir diwaktu yang berbeda-beda pada setiap siswa, berdasarkan data yang diperoleh terdapat siswa yang menyadari minat dan bakatnya saat duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama namun belum menyalurkannya dengan maksimal dan terdapat siswa yang menyadari minat dan bakatnya pada saat menduduki SMK Negeri 1 Karang Baru.

Berdasarkan data yang diperoleh tidak semua siswa SMK Negeri 1 Karang Baru mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar mengenai minat dan bakat yang mereka miliki, seperti dari orang tua, keluarga bahkan dari teman-teman. Adapun dukungan yang mereka dapatkan berupa motivasi, informasi untuk mengembangkan minat dan bakat tersebut. Data juga menunjukkan bahwa ada suatu kondisi ataupun seseorang di lingkungan siswa SMK Negeri 1 Karang Baru yang menentang atau tidak mendukung minat dan bakat yang mereka miliki. Sedangkan apabila terdapat seseorang atau kondisi yang tidak mendukung minat dan bakatnya, mereka tidak akan memperdulikannya karena bagi mereka selagi mendapatkan dukungan dari orang tua, mereka akan terus mengembangkan

bakatnya. Selain itu, ketidaksukaan seseorang terhadap bakat yang mereka miliki juga tidak akan mempengaruhi mereka untuk terus mengembangkan bakatnya karena mereka sangat menikmati bakatnya dan hanya akan berfokus pada pengembangan bakat mereka.

Hal ini sesuai dengan teori yang dicetuskan oleh Rogers yang menyatakan dalam mengaktualisasikan diri, seseorang akan memanfaatkan dan menggunakan bakatnya semaksimal mungkin sehingga akan menimbulkan perasaan bahagia pada dirinya. Rasa bahagia ini muncul karena perasaan puas yang timbul setiap seseorang mengaktualisasikan bakatnya. Selain itu, kemampuan untuk mengaktualisasikan diri melalui pengembangan bakat yang dimiliki seseorang merupakan salah satu indikasi bahwa seseorang tersebut memiliki kepribadian yang sehat.<sup>122</sup> Ketidakpedulian para siswa akan orang-orang yang tidak mendukung bakat yang mereka miliki juga mengindikasikan bahwa dalam mengaktualisasikan diri, mereka telah terbebas dari sikap pertahanan diri. Dimana sikap pertahanan diri ini muncul karena pengalaman buruk yang mereka alami seperti penolakan dari lingkungan. Namun, hal ini tidak terjadi pada siswa SMK Negeri 1 Karang Baru, sehingga pengaktualisasian diri mereka terbebas dari sikap pertahanan diri. Hasil ini juga didukung oleh pendapat Maslow yang menyatakan bahwa aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk mewujudkan dirinya sebagai apa yang ada dalam kemampuannya.<sup>123</sup> Adapun hasil penelitian ini menunjukkan ciri-ciri aktualisasi diri seperti yang dikemukakan oleh Maslow, seperti: terbuka dan fleksibel pada setiap pengalaman yang terjadi dalam hidupnya, memiliki

---

<sup>122</sup> Supratiknya, A. *Mengenal Perilaku Abnormal*. (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h.11.

<sup>123</sup> Duane Schultz. *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian sehat*. (Yogyakarta: Kanisius, 2001), h, 51.

emosi yang positif, merasa bahagia dari setiap pengalaman yang dialami dan tidak bergantung pada orang lain.<sup>124</sup>

Dalam mengembangkan bakatnya, para siswa SMK Negeri 1 Karang Baru memiliki caranya masing-masing, seperti mencari teknik-teknik melukis dari internet dan mempraktikannya setiap hari, mengikuti arahan-arahan pelatih mengenai gerakan-gerakan dan teknik-teknik baru dalam seni menari, serta mengasah vokal setiap hari di rumah dan berlatih dengan pelatih vokal yang disediakan oleh sekolah. Data ini sesuai dengan aspek-aspek perkembangan seseorang dalam mewujudkan aktualisasi diri, seperti kreatifitas (*creativity*)<sup>125</sup>, hal ini ditunjukkan dari usaha mereka untuk mencari teknik-teknik baru melalui internet. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka adalah individu yang kreatif, memiliki keinginan untuk tumbuh dan mengejar tujuan dengan intensitas tinggi.

Data yang didapatkan juga menunjukkan sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Karang Baru yang kerap kali merasa bahwa bakatnya tidak mungkin untuk dikembangkan saat hasil dari seni yang dibuat tidak sesuai dengan yang diharapkan, sedangkan sebagian kecil lainnya merasa yakin akan bakat yang dimilikinya selagi berlatih dengan sungguh-sungguh. Hal-hal yang membuat mereka merasa bahwa bakatnya itu tidak dapat untuk dikembangkan adalah karena mereka merasa kurang percaya diri dan tidak mengetahui teknik-teknik dikarenakan bakat yang dimiliki dipelajari melalui otodidak (hasil belajar sendiri). Kemudian, didapati juga hal-hal yang membuat para siswa enggan untuk

---

<sup>124</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konselig & Psikoterapi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 94.

<sup>125</sup> Dune Schultz, *Psikologi Pertumbuhan* (Yogyakarta:KANISIUS), 44-46.

mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki, seperti keterbatasan waktu yang mereka miliki, sehingga mereka merasa kesulitan untuk membagi waktu untuk kegiatan sekolah dan waktu untuk mengembangkan bakatnya. Adapun cara mereka untuk tetap meyakinkan diri sendiri agar terus mengembangkan minat/bakat yang mereka miliki adalah dengan cara percaya pada diri sendiri bahwa bakat yang dimiliki dapat berkembang dengan baik, Sehingga hal ini akan membuat mereka termotivasi dan terpicu untuk berlatih lebih giat lagi. Adapun upaya-upaya yang mereka lakukan untuk mengembangkan minat dan bakatnya adalah dengan meluangkan waktu setiap hari untuk berlatih dan berlatih secara rutin.

Hasil wawancara para siswa ini kemudian didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan para guru. Data yang diperoleh dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru BK didapati bahwa siswa SMK Negeri 1 Karang Baru telah memiliki aktualisasi diri yang baik serta telah mencoba untuk mengaktualisasikan dirinya, hal ini terlihat dari keputusan siswa untuk memilih jurusan sebelum memutuskan untuk masuk ke sekolah kejuruan ini. Usaha untuk mengaktualisasikan diri mereka juga terlihat dari usaha mereka untuk meraih suatu prestasi dibidang yang mereka minati. Fakta ini juga mengindikasikan bahwa sebenarnya para siswa telah menyadari minat dan bakat yang dimiliki, serta berusaha untuk mengaktualisasikan melalui pemilihan jurusan. Kesadaran akan minat dan bakat yang mereka miliki kemudian disadari melalui penyediaan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler. Penyediaan kegiatan ekstrakurikuler ini disediakan sekolah untuk membuka peluang serta memberikan kesempatan untuk

mengembangkan bakatnya diluar bidang akademis. Melalui kegiatan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah sebagai sarana dan prasaran bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya baik dibidang akademis maupun minat dan bakat telah mencapai kesuksesan, hal ini dibuktikan oleh sejumlah pencapaian prestasi yang diraih oleh para siswa baik ditingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Menurut mereka, upaya siswa dalam mengembangkan baktat yang dimiliki adalah dengan berkecimpung dengan kegiatan yang berkaitan dengan bakat tersebut, sehingga memicu mereka untuk berlatih dengan rutin.

Adapun faktor-faktor penghambat bagi siswa ntuk mengembangkan minat dan bakatnya adalah sebagian dari siswa tidak sadar akan bakat yang dimilikinya, kurangnya motivasi, menyia-nyiakan kesempatan serta kurang fokus saat mengembangkan bakatnya serta tidak mendapatkan dukungan dari kedua orang tua. Selain itu, terdapat siswa yang menyadari bakatnya namun enggan untuk mengembangkannya. Hal ini dikarenakan oleh para siswa tidak memiliki motivasi, kurang percaya diri dan tidak disiplin. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh A. Rakhirwan pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada seseorang, karena kepercayaan diri merupakan atribut paling berharga dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup> A. Rakhirwan, Skripsi, “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*”, (Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019), h. 71

## 2. Analisis peran guru BK dalam membangun aktualisasi diri siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri dan mengatasi permasalahan-permasalahan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya, dan bertanggung jawab tanpa tergantung orang lain.<sup>127</sup> Bimbingan yang diberikan kepada merupakan suatu upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya, atau bantuan yang diberikan sebagai usaha untuk memecahkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya.<sup>128</sup> Sedangkan, konseling merupakan bantuan untuk memecahkan masalah melalui wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk melihat peran guru BK dalam mengembangkan aktualisasi diri siswa melalui bimbingan dan konseling.

Data yang diperoleh pada penelitian ini menyatakan bahwa SMK Negeri 1 Karang Baru telah mengadakan kegiatan bimbingan dan konseling bakat sebagai upaya membangun aktualisasi siswa. Selain kegiatan bimbingan dan konseling sebagai upaya membangun aktualisasi diri, guru BK juga sering memberikan motivasi, informasi, serta arahan-arahan kepada siswa terkait dengan membangun aktualisasi diri siswa. Hal ini sesuai dengan definisi konseling yang mengandung makna hubungan bantuan (*helping relationship*) antara konselor (guru BK) dan

---

<sup>127</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 21.

<sup>128</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 3.

konseli (siswa) sebagai upaya agar siswa dapat berkembang secara optimal dalam mencapai aktualisasi dirinya. Dalam mengupayakan pengembangan aktualisasi diri siswa, guru BK juga menyediakan fasilitas-fasilitas untuk memudahkan siswa dalam membangun aktualisasi dirinya seperti akses informasi, akses materi, serta mendatangkan pelatih sesuai dengan bidang bakat yang dipilih para siswa. Berdasarkan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru BK, maka menurut siswa peranan guru BK dalam membangun aktualisasi diri adalah sebagai pembimbing, motivator, fasilitator serta pendukung mereka. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Adilah pada tahun 2018 di Medan yang menunjukkan hasil bahwa peran guru BK dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa adalah membantu mengembangkan potensi siswa dengan cara memfasilitasi kebutuhan siswa saat proses pengembangan bakat, serta memberikan pemahaman kepercayaan diri sebagai solusi dari ketidakpercayaan diri siswa.<sup>129</sup> Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siti Maghfiroh pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa peran guru BK dalam membentuk aktualisasi diri siswa adalah sebagai Pembina, sebagai pembimbing, sebagai motivator dan sebagai teman bagi siswa.<sup>130</sup>

Data yang didapat dari guru BK menyatakan bahwa mengetahui minat dan bakat yang dimiliki siswa dapat memudahkan mereka untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Sehingga dalam upaya mengembangkan aktualisasi diri siswa guru BK mengambil peran sebagai mediator dalam proses pengenalan

---

<sup>129</sup> Nur Adilah, Skripsi, *“Peranan Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII”*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), h. 79

<sup>130</sup> Siti Maghfiroh, Skripsi, *“Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Membentuk Aktualisasi Diri Siswa”*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2020), h. 62

bakat melalui program pengenalan karakter, dimana hal ini sesuai dengan model aktualisasi diri sebagai proses berkesinambungan antara siswa dan guru BK yang menyatakan tahapan-tahapannya adalah pengungkapan, refleksi diri, analisis sifat diri, hingga akhirnya menyadari bakat yang ia miliki. Selain itu, guru BK juga berperan sebagai mediator dalam proses pengembangan aktualisasi diri siswa dengan cara menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang seperti penyediaan ruang latihan dan penyediaan pelatih. Fasilitas yang disediakan mencakup pengembangan dari segi akademis maupun pengembangan bakat dari segi minat dan bakat. Dalam prosesnya, guru BK juga melakukan konsultasi dengan wali kelas dan kepala sekolah mengenai perkembangan siswa, apabila terdapat siswa yang merasa tidak sesuai dengan minat/bakat yang telah dipilihnya, maka siswa tersebut akan ditempatkan ke bidang yang lebih sesuai dengan dirinya melalui bimbingan dan konseling. Hal ini sesuai dengan fungsi pemahaman<sup>131</sup>, pencegahan<sup>132</sup> dan perbaikan<sup>133</sup> dari bimbingan dan konseling, dimana melalui proses bimbingan dan konseling akan menghasilkan pemahaman mengenai kebutuhan perkembangan siswa serta mencegah timbulnya masalah apabila siswa tersebut tetap bertahan pada bidang yang tidak sesuai dengan bakatnya dimana tahapan ini diharapkan dapat menghasilkan terpecahnya suatu permasalahan.

---

<sup>131</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 26.

<sup>132</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*..h.46.

<sup>133</sup> Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h.27.

### **3. Analisis hambatan yang dihadapi guru BK dalam membangun aktualisasi diri siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru**

Dalam mencapai suatu tujuan, seseorang tentu akan menemukan hambatan-hambatan yang tentunya akan menghambat hasil yang ingin dicapai. Begitu juga dengan guru BK SMK Negeri 1 Karang Baru yang menghadapi beberapa hambatan dalam mengembangkan aktualisasi diri siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siswa, hal-hal yang menghambat guru BK dalam mengembangkan aktualisasi diri siswa adalah metode yang diberikan oleh guru BK sulit diterima oleh siswa, sehingga hal ini menghambat proses pencapaian aktualisasi diri pada siswa. Selain itu, sebagian siswa enggan untuk melakukan konsultasi dengan guru BK terkait kendala yang mereka hadapi saat proses pengembangan bakat, sehingga guru menganggap bahwa tidak ada kendala yang terjadi diantara mereka. Hal lain yang menjadi penghambat bagi guru BK dalam mengembangkan aktualisasi diri siswa adalah sebagian siswa sulit menerima saran dan masukan yang diberikan oleh guru, sehingga apa yang telah direncanakan kerap kali berjalan tidak sesuai dengan harapan. Sebagai solusi yang dihadapi oleh guru BK dalam mengembangkan aktualisasi diri pada siswa adalah dengan cara tetap menjalankan sesi bimbingan dan konseling sebagai wadah bagi siswa untuk berkeluh kesah.

Sedangkan menurut wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan guru BK SMK Negeri 1 Karang Baru, hal-hal yang menjadi penghambat bagi guru BK dalam mengembangkan aktualisasi diri siswa adalah jadwal kegiatan akademis

sering kali bertepatan dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kurangnya kedisiplinan waktu dan tanggung jawab dari siswa itu sendiri juga merupakan salah satu penghambat bagi guru BK dalam mengembangkan aktualisasi diri siswa. Terakhir, menurut mereka hal yang menjadi penghambat adalah masalah biaya, dimana terkadang siswa harus mengeluarkan biaya untuk mengikuti pelatihan atau mengikuti perlombaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Adilah pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa kendala yang sering dihadapi guru pembimbing dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa adalah sebagian siswa sulit untuk diajak berkomunikasi dan terlalu tertutup sehingga guru BK kesulitan untuk mencari solusi yang tepat bagi permasalahan yang dihadapinya.<sup>134</sup>

---

<sup>134</sup> Nur Adilah, Skripsi, “Peranan Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII”, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), h. 79

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan mengenai “*Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membangun Aktualisasi Diri Siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru*”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat beberapa faktor yang menghambat aktualisasi diri pada siswa SMK Negeri 1 Karang Baru sebagai berikut: kurangnya rasa percaya diri, keterbatasan waktu dan kurangnya teknik yang dikuasai karena hasil belajar otodidak, ketiadaan dukungan dari kedua orang tua, siswa tidak sadar akan bakat yang dimilikinya, tidak menggunakan kesempatan yang baik, waktu yang terbatas, kurang percaya diri dan tidak disiplin.
2. Peran guru BK dalam membangun aktualisasi diri siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru adalah sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, sebagai pendukung siswa, mediator dalam proses pengenalan bakat melalui pengenalan karakter, serta sebagai mediator dalam proses pengembangan aktualisasi diri siswa melalui penyediaan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan siswa untuk mengembangkan aktualisasi dirinya.
3. Hambatan yang dihadapi guru BK dalam membangun aktualisasi diri siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru adalah : metode yang digunakan tidak dapat diterima siswa, siswa enggan untuk berkonsultasi dengan guru BK terkait dengan kendala yang dihadapinya, sebagian siswa sulit menerima masukan dari guru, jadwal antara kegiatan akademis dan kegiatan

minat/bakat sering berbenturan, rendahnya disiplin waktu dan tanggung jawab siswa, serta masalah biaya dari siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang telah didapat, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa SMK Negeri 1 Karang Baru untuk terus mengembangkan minat/bakatnya melalui disiplin mengikuti program-program pengembangan yang telah disediakan oleh pihak sekolah sesuai dengan minat/bakat yang dimiliki. Selain itu, para siswa juga dianjurkan untuk bisa lebih mengatur waktu antara kegiatan akademis dan kegiatan pengembangan bakat.
2. Kepada pihak sekolah SMK Negeri 1 Karang Baru agar lebih memperhatikan keseimbangan waktu yang dijadwalkan untuk siswa antara waktu untuk kegiatan akademis dan waktu kegiatan pengembangan bakat agar mereka dapat mengembangkan minat/bakat yang mereka sukai secara maksimal.
3. Kepada guru BK SMK Negeri 1 Karang Baru agar terus melanjutkan program bimbingan dan konseling sebagai wadah bagi siswa untuk melakukan konsultasi. Selain itu disarankan juga bagi guru BK untuk lebih menyesuaikan metode bimbingan yang diberikan kepada siswa agar dapat diterima oleh semua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Supratiknya. *Mengenal Perilaku Abnormal*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Adilah, Nur. Skripsi, “*Peranan Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII*”, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Ahmadi, Abudan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka, 2014.
- Cervone, Daniel & Lawrence A. Pervin, *Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011 .
- Corey, Gerald. *Teori dan Praktek Konselig & Psikoterapi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Daradjat, Zakia. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Djno, Moi. *Proses Aktualisasi Diri*, Malang: Dioma, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Prose Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Haryanto, Amirul Hadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Irmawati, Nooryani. “*Motivasi Aktualisasi Diri Penyandang Tunanetra Dewasa (Studi Kasus pada Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia Kota Yogyakarta, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/2884>*”
- Lubis, Namora Lumongga. *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Kecana, 2011.
- Maghfiroh, Siti. Skripsi, “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Membentuk Aktualisasi Diri Siswa*”, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri, 2020.

- Marfuatin, Hanik. *Upaya Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTsN Sumberang Jetis Bantul Yogyakarta*, Fakultas dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Raya, Vallet Robert. *Aku Mengembangkan Diriku*, Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2001.
- Schultz, Duane. *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian sehat*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Schultz, Dune. *Psikologi Pertumbuhan*, Yogyakarta:KANISIUS.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sugiono “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Bandung, Alfabeta 2016.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Supriatna, Mamat. *Efektivitas Model Konseling Aktualisasi Diri Untuk Mengembangkan Kecakapan Pribadi*, <https://doi.org/10.26858/jpkk.v0i0.2973>
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan Konseling Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Tavris, Carol. *Psikologi*, jilid 2, Jakarta: Erlangga, 2016.
- Tohrin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Undang-undang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah tahun 2013, Bandung: Umbara, 2014.

Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Willis, Sofyan S. *Konseling Individual teori dan praktek*, Bandung:Alfabet, 2014.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
NOMOR 071 TAHUN 2021

T E N T A N G

PERPANJANGAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 075 TAHUN 2019 TANGGAL 13 NOVEMBER 2019 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- Menimbang : a. bahwa Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Nomor 075 Tahun 2019 tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa telah berakhir masa berlakunya pada tanggal 13 November 2019 .
- b. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk kembali pembimbing skripsi;
- c. bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a dan b perlu ditetapkan dalam Keputusan Dekan
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
8. Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa;
9. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa tanggal 13 Maret 2019

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PERPANJANGAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 075 TAHUN 2019 TANGGAL 13 NOVEMBER 2019 .

KESATU : Menunjuk dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa:

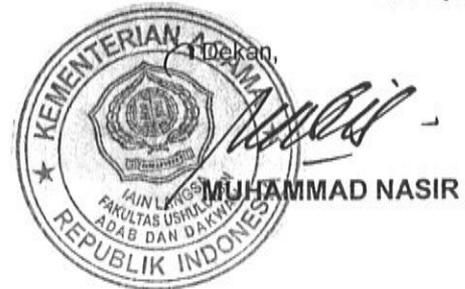
1. **Yusmami, MA**  
(sebagai Pembimbing I / Materi)
2. **Dedy Surya, M.Psi**  
(sebagai Pembimbing II / Metodologi)

Untuk membimbing skripsi:

Nama : **Tria**  
Tempat / Tgl. Lahir : Kuala Simpang/ 12 September 1997  
NIM : 3022015032  
Jurusan/Fakultas : Bimbingan dan Konseling Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : **Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membangun Aktualisasi Diri Siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru**

- KEDUA : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- KETIGA : Kepada pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa sesuai DIPA Nomor: 025.04.2.888040/2021. Tanggal 23 November 2020;
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Langsa  
Tanggal 04 Maret 2021  
20 Rajab 1442 H





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) LANGSA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa -Provinsi Aceh  
Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website. <http://www.iainlangsa.ac.id>  
E-mail : [info@iainlangsa.ac.id](mailto:info@iainlangsa.ac.id)

Nomor : B-0221/FUAD/TL.1/6/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah

Langsa, 30 Juni 2020

Yth,

Kepala SMK Negeri 1 Karang Baru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

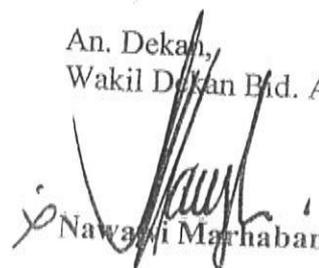
Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **Tria**  
N I M : 3022015032  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
A l a m a t : Dusun Sedar, Desa Sriwijaya,  
Aceh Tamiang

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : *"Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membangun Aktualisasi Diri Siswa di SMK Negeri 1 Karang Baru."* Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan B.d. Akademik

  
Nawawati Marhaban



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 KARANG BARU

Jalan. Ir. H. Juanda, Desa Bundar Nomor ... Kabupaten Aceh Tamiang Kode Pos 24476  
Telepon : (0641) 7447003, Faks : (0651) 7447003, Email : [smkn1karangbaru@gmail.com](mailto:smkn1karangbaru@gmail.com)

No. : 422/034/SMKN1/2021  
Lamp. :  
Hal : **Pemberitahuan Telah Melaksanakan Penelitian**

Karang Baru, 9 Februari 2021

Kepada Yth.  
Dekan IAIN Langsa  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara No. B-0221/FUAD/TL.1/6/2020 tanggal 30 Juni 2020 perihal Izin Melaksanakan Penelitian Ilmiah pada SMKN 1 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang kepada mahasiswa atas nama:

Nama : TRIA  
NIM : 3022015032  
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul : **Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Aktualisasi Diri Siswa di SMKN 1 Karang Baru**

Bahwa mahasiswa tersebut diatas benar telah melakukan penelitian pada SMK Negeri 1 Karang Baru mulai tanggal 6 Oktober 2020 s/d 12 Januari 2021.

Demikianlah hal ini kami sampaikan, agar dapat dimaklumi.



Kepala Sekolah,

**Juliani, S.P.**

Pembina

NIP. 19741230 200604 2 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Tria
2. Nim : 3022015032
3. Tempat/Tanggal Lahir : Kualasimpang/12 September 1997
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Pekerjaan : Mahasiswa/Mahasiswi
8. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Sunaryo
  - b. Ibu : Zubaidah
  - c. Pekerjaan : -
  - d. Alamat : Dusun Sedar Desa Sriwijaya Kecamatan Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang
9. Email : haiitria97@gmail.com
10. Riwayat Pendidikan
  - a. MIN/SD : SD Negeri 1 Sriwijaya 2003-2009
  - b. MTSN/SMP : SMP Negeri 2 Kualasimpang 2009-2012
  - c. MAN/SM : SMK Negeri 1 Kualasimpang 2012-2015

Kualasimpang, 24 Mei 2023

Penulis

**Tria**